GAGASAN PEMBAHARUAN TAFSIR DI INDONESIA

(kajian terhadap naskah Tafsir Quran Karim karya Mahmud Yunus)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Akhir Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh :

Ayu Indah Lestari

NIM. E03213018.

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2017

GAGASAN PEMBAHARUAN TAFSIR DI INDONESIA

(Kajian Terhadap Naskah Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Ayu Indah Lestari

NIM. E03213018

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Usuluddin dan Filsafat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

Surabaya

2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayu Indah Lestari
NIM	: E03213018
Fakultas/Jurusan/Prodi	:Ushuluddin dan Filsafat/Tafsir Hadis/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (kajian terhadap nskah tafsir Quran Karim karya Mahmud Yunus)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Januari 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5956AADF868215467

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ayu Indah Lestari

NIM. E03213018

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi **Ayu Indah Lestari** dengan judul "Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (Kajian Terhadap Naskah Tafsir Qur'ān Karim Karya MahmudYunus) ini telah diuji

Pada tanggal 1 Februari 2017.

Tim Penguji :

Ketua,

Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag.
NIP. 196502021996031003

Sekretaris,

Fathini Zakka, LC., M.Th.I.
E13002

Penguji I,

Dr. Hj. Muzaiyyanah Mutasim Hassan, MA.
NIP. 195812311997032001

Penguji II,

Drs. H. Umar Faruq, MM.
NIP. 196207051993031003

Surabaya, 15 Februari 2017
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Dr. Muhid, M.Ag.
NIP. 196310021993031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Ayu Indah Lestari ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Januari 2017

Pembimbing,

Dr.H. ABD. KHOLID, M.Ag.
NIP: 196502021996031003.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU INDAH LESTARI
NIM : E03213018
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN/IAT
E-mail address : ayuindahlestari24720@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GAGASAN PEMBAHARUAN TAFSIR DI INDONESIA
(Kajian Terhadap Naskah Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ayu Indah Lestari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ayu Indah Lestari : " Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (kajian terhadap naskah tafsir Quran Karim karya Mahmud Yunus)"

Pada abad ke-20 di Indonesia muncul kitab Tafsir yang di karang oleh Mahmud Yunus, yang kebetulan Mahmud Yunus adalah seorang tokoh pembaharu Islam di Indonesia dan beliaupun menuangkan gagasan-gagasan pembaharuannya dalam tafsirnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mngetahui pembaharuan tafsiryang ada di dalamnya, latar belakang yang menyebabkan Mahmud Yunus melakukn pembaharuan dalam kitab tafsirnya dan mengetahui relevansi tafsir Quran Karim terhadap kajian tafsir di Indonesia.

Pembaharuan-pembaharuan yang ada dalam kitab Tafsir Quran Karim dapat dilihat dari beberapa spek yang pertama, dari aspek metodenya kedua coraknya ketiga isinya dan juga cara penyampaiannya yang memang beda di bandingkan tafsir-tafsir yang ada pada abad seebelum 20 M. Yang memang pada saat itu tidak ada penafsiran secara tertulis dalam satu jilid buku namun cara pengajarannya dengan lisan ataupun istima, berbeda dengan adab ke-20yang memng sudah di bukukan dan tertulis dengan rapi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu peneliti langsung melihat pada sumber primer yaitu kitab Tafsir Quran Karim karya Mahmud Yunus. Hasil penelitian ini di tunjukkan dengan adanya bukti-bukti bahwa pembaharuan dalam kitab tafsir Quran Karim itu memang ada bahkan hasil pembaharuan yang di lakukan Mahmud Yunus sangat berkontibusi terhadap penafsiran-penafsirang sesudah abad ke-20, setelah ditemukn bukti-bukti tersebut peneliti menganalisisdata tersebut sehingga memperoleh informasi pembaharuan apa saja yang ada dalamkitab Tafsir Quran Karim karya Mahmud Yunus.

Data yang di temukan menunjukkan bahwa gagasan pembaharuan tafsir yang dilakukan oleh Mahmud Yunus sangatlah menguntungkan para mufassir di Indonesia yang ada pada abadsesudah 20 M. Pembaharuan yang dilakukan oleh Mahmud Yunus mampu merubah pola penafsiran yang ada di Indonesia, mulai dari coraknya, metodenya, isi bahkan penyampaiannya.Mahmud Yunus juga adalah toko pembaharu Islam di Indonesia maka dari itu Mahmud Yunus juga sangat menonjoldalam hal pembaharuan isi karna memang beliau toko pemikir pembaharu Indonesia, contohnya saja dalam kitab Tafsirnya yang bercrakkan pendidikan,layknya seorang toko pembharu Mahmud Yunus memiliki gagasan dalam tafsirnya tentang mengubah sistem pendidikan tradisionalmenjadi sistem pendidikan modern. Aspek politik, Mahmud Yunus juga sangat mendukung terhadap berdirinya negara dengan sistem demokrasi ini di tuangkan dalam kitab tafsirnya juga.

Keyword: Mahmud Yunus,Tafsir, Quran Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat penelitian 7

E. Kerangka Dasar Teori 8

F. Tinjauan Pustaka.....10

G. Metode Penelitian 12

H. Sistematika pembahasan 15

BAB II TINJUN TERORITIS TAFSIR DAN PEMBAHARUAN TAFSIR.

A. Tafsir 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ..... P
engertian Tafsir 17
2. ..... M
acam-macam Tafsir 18
3. ..... M
etode Tafsir 20
B. Pembharuan Tafsir 21
1. ..... P
engertian Pembaharuan Tafsir 21
2. ..... P
erkembangan Tafsir di Indonesia 22
3. ..... T
okoh Pembaharuan Tafsir di Indonesia 24

BAB III MENGENAL MAHMUD YUNUS DAN TAFSIRNYA.
A. Biografi Mahmud Yunus 27
1. L
atar Belakang Kehidupan.....27
2. ..... P
endidikan Mahmud Yunus 27
3. ..... K
arya-karya Mahmud Yunus 34
B. Tafsir Quran Karim 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ..... S
ejarah Penulisan Tafsir Quran Karim 39
2. C
orak dan Metode.....41
3. ..... H
al-hal yang baru dari Tafsir Quran Karim karya Mahmud
Yunus 44
4. ..... P
engaruh pembaharuan Tafsir dalam Kitab Tafsir Quran karim
terhadap Perkembangan Tafsir di Indonesia 48

BAB IV PERAN MAHMUD YUNUS DALAM PEMBAHARUAN TAFSIR DI INDONESIA.

A. ..... P
embaharuan Mahmud Yunus dalam Tafsir Quran Karim 67
1. Pembaharuan Tafsir dalam Aspek Metodologi 53
2. Pembaharuan Tafsir dalam Aspek eksplanasi 60
3. Pembaharuan Tafsir dalam Aspek Isi 63
a. ..... G
agasan pembaharuan dalam Aspek Ilmu Pengetahuan 63
b. ..... G
agasan pembaharuan dalam Aspek Politik 73
c. ..... G
agasan pembaharuan dalam Aspek Sosial 75

BAB V PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A..... Si
mpulan 71
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan pengertian Al-Qur'ān para ulama memiliki beberapa pendapat, diantaranya menurut pendapat al-Lihyani, seorang ahli bahasa mengatakan bahwa Al-Qur'ān merupakan masdardari kata kerja yang bermakna membaca. Menurut al-Farra' seorang ahli bahasa dan juga pengarang kitab Ma'anil Al-Qur'ān berpendapat bahwa kata Al-Qur'ān berasal dari kata *al-Qara'in* jama' dari *Qarinah* yang berarti petunjuk. Hal ini dikarenakan ayat-ayat Al-Qur'ān yang memiliki banyak kesamaan antara ayat satu dengan ayat yang lain. Menurut al-Asy'ari seorang ahli ilmu kalam dari aliran sunni mengatakan bahwa al-Qura'an berasal dari kata *qarana* yang berarti mengabungkan,sebab antara ayat satu dengan yang lain telah digabungkan menjadi satu.[1]

As-Syāfi'iy berpendapatbahwa nama Al-Qur'ān berasal dari pemberian Allah kepadakitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagaimana dengan penamaan kitab Taurat, Zabur dan Injil. Dengan demikian bukan berarti ia berasal dari nama bentukan kata tertentu. [2]

---

[1]Tim Penyusun MKD UINSA, StudiAl-Qur'ān , (Surabaya;UIN Sunan Ampel Press, 3013), 2.
[2]As-Suyuti, Al-Itqan Fiulum Al-Qur'ān ,(Beirut;Dar Al Kutubal-Ilmiyah1425 H/2004 M), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir menurut bahasa yakni mengikuti *wazan Taf'il*, berasal dari akar kata *Al-Fasr*yang berarti menjelaskan,menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.[3]

Dalam buku *al-maqāyis fī al-lughah* bahwa kata-kata yang terdiri dari tiga huruf fa-sin-ra mengandung makna keterbukaan atau kejelasan. Dari sini kata *Fasara*' serupa dengan *Safara*. Hanya saja yang pertama mengandung arti menampakkan makna yang dapat dijangkau oleh akal, sedang yang ke dua, yakni *Safara*, maka itu berarti bahwa ia bagian daritubuhnya apa yang mestinya di tutupi. Dapat di ambil kesimpulan bahwa tafsir adalah penjelasan tentang maksuddari firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.[4]

Penelitian ini muncul karena keingin tahuan penulis seberapa jauh tafsir Al-Qur'ān Karim karya Mahmud Yunus yang di buat sekitar abad ke-20 tahun 1922 berkontribusiterhadap pembaharuan Tafsir di Indonesia. Pada tahun 1931 Mahmud Yunus pulang ke Indonesiadan meneruskan penafsirn Al-Qur'ān , setelah mendapat fatwah dari seorang Syaekh di Madrasah Darul Ulum Ulya yang menyatakan bahwa menafsirkan Al-Qur'ān itu mubah boleh, bahkan di anjurkan atau termasuk fardu *kifayah*.[5]

Penelitian ini di tujukan untuk melihat seberapa jauh peranan Mahmud Yunus dalammempengaruhipembaharuan tafsir di Indonesia,corak yang terdapat dalam kitab tafsirnya dan juga bentuk pembaharuan apa saja yang dilakukan Mahmud Yunus dalam kitab tafsirnya. karya penting pada generasi penerjemahan

---

[3]Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*,(Jakarta;Litera Ntar Nusa,2009), 455.
[4]M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*,(Tanggerang;Lentera Hati,2012), 9.
[5]Mahmud Yunus,*Tafsir Qur'an Krim*, (Ciputat;Mahmud Yunus wa Dzuriyyah,1979),Halaman Awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama pada dua puluh lima tahun kedua abad ke 20. [6] dilain pihak, pada masa itu yakni sekitar tahun 1920an dan 1930an kitab-kitab tafsir berbahasa Indonesiamulai bermunculan, setelah beratus-ratus mengalami kekosongan. Kitab afsir yang pertama kali di tulis di Indonesiaadalah Turjuman Al-Mustafid karya Abdul Rouf As-Singkili (1615-1693 M.) pada abad ke tujuh belas. Setelah itu tidak di temukan karya kitab tafsir yang lengkaphingga abad ke 20, ketika Mahmud Yunus menerbitkan karyanyyakni Tafsir Qurān Karim. [7]

Dari seluruh tafsir yang pernah ada dalam Khazanah Islam, khususnya di Indonesia, Tafsir Al-Qur'ān Karim karya Mahmud Yunus yang terdiri dri satu jilid ini adalah satu kitab yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan tafsir yang lainnya. Tafsir ini adalah tafsir yang paling banyak di cetak hingga berulang kali hingga mencapai 77 cetakanhingga saat ini. Tafsir ini merupakan tafsir lengkap 30 jus yang di terbitkan kedua kalinya di Indonesiasetelah tafsir Turjuman al-Mustafid.[8]

Jika dilihat sekilas tafsir karya Mahmud Yunus ini terlihat seperti Al-Qur'ān terjemahan biasa karena memang satu jus dan juga tidakmembahasa ayat-ayat Al-Qur'ān secara panjang lebar, melainkan dibahas dengan singkat padat di sesuaikan pada konteksZaman. Tafsir Al-Qur'ān Karim ini murni pemikiran Mahmud Yunus sendiri, karena di dalamkitab tafsirnya tidak di temukan satupun terdapat riwayat hadis Nabi Muhammad SAW, riwayat sahabat

---

[6]HowardM Faderspiel,*Kajian Al-Qur'ān*di *IndonesiadariMahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung;Mizan, 1996), 129.
[7]Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'ān Aktualisasi Pesan Kehidupan diDalam Al-Qur'ān*,(Ciputat;Logos, 1999), 198.
[8]*Ibid*,130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

danjuga riwayat Tabi'in. Seperti halnya*Tafsir bi al-Ra'y*yang dimana penafsirannya murni dari pemikirannya sendiri.

Bisa kita lihat penafsiran Mahmud Yunus yang mengandung unsur pembaharuan.

Surat yunus ayat 101.

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَا تُغۡنِي ٱلۡأٓيَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوۡمٖ لَّا يُؤۡمِنُونَ ١٠١

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".[9]

Ayat ini memerintahkan kepada kita memperhatikan apa yang ada dilangit seperti Bulan, Matahari dan Bintang-bintang.gunanya kita insaf dan mengetahui bahwa yang menjadikannya adalah yang maha kuasa. Begitu juga hendaklah perhatikan apa yang ada di bumi. Seperti Tumbuhan-tumbuhan, Binatang-binatang, dan apa yang tersimpan di dalam tanah seperti emas, perak, batu arang dan minyak bumi. Ringkasnya ayat ini menyuruh kita untuk mempelajari bermacam-macamilmu pengetahuan seperti Ilmu Falak,Ilmu Tumbuh-tumbuhan, Ilmu Hewan, Ilmu Alam, Kimia dan sebagainya. Karena dengan mempelajari Ilmu-ilmu itu dapatlah kita memperhatikan apa yang ada di bumi dan apa yang ada dilangit, dengan perhatian secara luas dan ilmiah. Olehsebab itu hendaklah diajarkan Ilmu-ilmu itu(ilmu-ilmu modern) dalam

[9]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim*,(Ciputat; Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 1979), 643.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah-sekolah agama karena itu memperhatikan apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada di bumi.[10]

Dilihat dari penafsiran Mahmud Yunus diatas bisa dilihat ide pembaharuan beliau yakni, memasukkan sistem pendidikan moderen kedalam sistem pendidikan tradisional.

Surat Ar-Ra'ad ayat 11.

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[11]

Dalam ayat ini dijelaskan, bahwa allah tidakakan merubah suatu kaum, jikamereka sendiri tidak merubah budi pekertinya. Umpamanya kaum yang suka berpecah belah dan bermusuh musuhan terhadap sesamanya,pasti kaum itu mundur dalam segala-galanya baik dalam pergaulan, ekonomi, dan pemerintahan. Keadaannya itu tidak akan di rubah oleh Allah, jika mereka sendiri tidak merubah budi pekertinya lebih dahulu. Seorang pemalas seumpamanya nasibnya

[10]*Ibid*,643.
[11]Mahmud Yunus,*Tafsir Qur'an Krim*, (Ciputat;Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah,1979),350-351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi miskin dan hidup dalamkesusahan, nasibnya itu tidak akan di ubah oleh Allah, jika dia sendiri tidak membuang sikap pemalasnya itu. [12]

Dari penafsiran Mahmud Yunus diatas, terlihat gagasan pembaharuan beliau. Mengkontekskan Al-Qur'ān dengan zaman dan juga kemajuan ilmu pengetahuan.

Gerakan pembaharuan tafsir di Indonesia merupakan suatu perkembangan masyarakat yang menuju arah keseimbangan antara akhirat dan duniawi. Tidaklah heran jika muncul beberapa penafsiran Al-Qur'ān yang ditafsirkan dengan berbagai disiplin ilmu.

Di Indonesiabibit pemikiran pembaharuan tafsir sudah terlihat lebih awal. Yakni pada abad ke 19. Lalu berkembang hingga abad ke 20.

Untuk lebih jelasnya bagaimana peranan MahmudYunus dalam perkembangan pembaharuan tafsir di Indonesia, mengenai gagasan pembaharuan beliau, serta dari berbagai uraian tentang pembaharuan tafsirdiatas maka penulis bermaksud menggunakan Tafsir Al-Qur'ān Karim untuk penelitian karya ilmiahdengan judul "Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (kajian atas naskah TafsirQurān Karim karya Mahmud Yunus)".

B.Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian singkat pada latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan di ketengahkan adalah "Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia dalam Tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus".

---

[12]*Ibid*, 350-351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari persoalan pokok ini muncul beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi, diantaranya :

1. Bahwasannya Tafsir Qurān Karim ini murni pemikiran Mahmud Yunus sendiri, karena tidak ditemukan satu pun riwayat hadis Nabi Muhammad SAW di dalam kitab tafsir tersebut.
2. Banyak berpendapat bahwa tafsir ini adalah tafsir pembaharuan.
3. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa penafsiran Mahmud Yunus terpengaruhi oleh pemikiran pembaharuan. namun tidak di sertakan bukti-bukti yang kongkrit yakni contoh ayat-ayat yang mengandung unsur pembaharuan dalam kitab Tafsir Qurān Karim.
4. Mahmud Yunus menafsirkan Al-Qur'ān dengan mengkontekstualisasikan kondisi zaman pada saat itu, yakni menuju keseimbangan antara akhirat dan duniawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan ang akan dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana corak tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus?
2. Apa saja pembaharuan yang di lakukan Mahmud Yunus dalam kitab tafsirnya?
3. Apa pengaruh pembaharuan tersebut terhadap kajian tafsir di Indonesia?

D. Tujun dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
    a. Untuk mengetahui corak yang ada dalam kitab Tafsir Qurān Karim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengetahui pembaharuan Mahmud Yunus melakukan dalam kitab tafsirnya.

c. Untuk mengetahui pengaruh Tafsir Qurān Karim terhadap kajian perkembangan tafsir di Indonesia.

2.Kegunaan Penelitian.

a.Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi peminat studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir untuk memperkaya khazanah keilmuan yang ada.

b.semakin meyakini bahwa Al-Qur'ān adalah sumber keberagaman yang sah, valid dan tidak dapat di pertanggung jawabkan secara theologis dan ilmiah akademik.

E.Kerangka Dasar Teori

Untuk memahami Al-Qur'ān manusia memerlukan instrumen yang akan membantu dalam pemahaman makna-maknanya, agar manusia mampu melafalkan dan memahami maksud dari pada Al-Qur'ān dengan baik dan benar. Maka dari itu manusia membutuhkan tafsir yang mana tafsirlah yang akan memngupas tuntas makna-makna yang tersimpan dalam Al-Quran secara global.

Menurut Az-ZarkasyiTafsir adalah ilmu yang di gunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang di turunkan kepada Nabi-Nya, serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya.[13]

[13]Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung;Pustaka Setia,2005), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'ān sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan bagi kehidupan manusia, kehidupanmanusia juga harus berkembang sesuai realitas yang ada namun tetap dengan pegangan Al-Qur'ān dan Sunnah.

Quraish Shihab mengatakan bahwa corak penafsiran yang dikenal selama ini, antara lain: corak sastra bahasa, corak filsafat, corak teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf, dan corak sastra budaya.[14]

Istilah pembaharuan identik dengan modenisasi, reformasi, tajdid dan ishlah. Dalam bahasa Indonesiaselalu di pakai kata modern, modernisasi dan modernisme, seperti yang terdapat umpamanya dalam "*aliran-aliran modern dalam Islm*". Modernisme dalam bahasa barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan-gerakan dan berusaha untukmengubah paham paham istiadat dan sebagainya,untuk di sesuaikan dengan suasana baru yang di timbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Kata modernisasi mengandung kata-kata negatif di samping arti-arti positif, maka untuk menjauhi arti-arti negatif, lebih baik dipakailah terjemahan bahasa Indonesiayaitu pembaharuan. Adapun kata *Tajdīd* artinya memperbaruhi (pemahaman atas agama) sementara pelakunya di sebut *Mujādid.* [15]

Menurut Harun Nasution Gerakan modernisme yang bertumpu padaAl-Qur'ān dan Sunnah berupaya untuk mengembalikan kembali umat Islamkepada sumber ajarannya yang tidak pernah usang ditelan zaman sehingga tidak perlu diperbaharui. Namun, hal ini perlu diangkat lagi ke permukaan masyarakat yang

---

[14]M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 1992). H. 72.
[15]Kholaf Rahman, https://ojifahrurojisalamindonesia.wordpress.com/tag/definisi-pembaharuan/ (diakses Pada 27-10-16, Pukul 24;00).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah tertutup oleh tradisi dan adatistiadat yang tidak sesuai dengan ajaran pokok tersebut. Pada masa itu, masyarakat yang telahtertutup oleh tradisi tentu tidak tinggal diam melihat gerakan "baru" tersebut. Reaksi itulahyang juga melahirkan gerakan yang disebut tradisionalisme.[16]

Pemikiran Harun Nasution adalah fokus yang digelutinya pada bidang akademis. Artinya bahwa pemikirannya adalah sebagai suatu kajian yang biasa disampaikan bahkan dipakai sebagai kurikulum. Menurut Nur Cholis merumuskan modernisasi sebagai rasionalitas hal ini berarti proses perombakan pola pikir dan tata kerja baru yang akliah. Kegunaanya untuk memperoleh efisiensi yang maksimal untul kebahagiaan umat manusia.

Pendekatan yang digunakan Nurkholis dalam memahami umat dan ajaran Islamlebih bersifat cultural normative sehingga ada kesan bahwa lebih mementingkan komunitas dan integralistik.[17]Hal-hal yang menyangkut akidah tidak mengalami suatu yang baru dan radikal hanya penafsiran yang dianggap baru misalnya tentang persoalam duniawi cukup diurus oleh ilmu kemampuan akal rasional, agama mementingkan komunikasi spiritual. Dalam mmemandang penangan bobot peradaban dan kemajuan umat islam, lebih mengandalkan ilmu dari pada agama dan tuhan. [18]

F.Tinjauan Pustaka

[16]Harun Nasution, *Pembaharuan Dalamislam*,(Jkarta;Bulan Bintang, Cet I), 207-208.
[17]Nurcholish Madjid, *Islamkemodernan Dan Keindonesiaan,* (Jakarta;Mizan, 2008), 180.
[18]*Ibid*, 181-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ide untuk meneliti kaitan antara kitab Tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus dengan pemikiran pembaharuan islamnya, pernah di tulis atau di singgung:

1.oleh penulis jurnal Refleksi Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakartatahun 2012 Iskandar tentang pengaruh pengaruh pembaharuan terhadap penulisan tafsir di Indonesia. Penulisan jurnal ini mengatakan bahwasannaya Mahmud Yunus adalah salah satu tokoh yang berpengaruh pada perkembangan penafsiran di Indonesia. Namun penulisan karya iskandar ini tidaklah lengkap karena faktor kurangnya data-data yang tersedia pada saat itu.

2.Thesis karya Miftahul Yazid Fuadi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 thesis ini menjelaskan konseppembaharuan pendidikan yang di cetuskan oleh Mahmud Yunus pada abad ke-20 , pada abad ini Mahmud Yunus menggunakan pemikiran pembaharuannya untuk pendidikan di Indonesiapada saat itu. Terbukti dari pemikiran beliau dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan, kurikulum, metode, guru, juga cara pendidikan Islamdan akhlak. Dalam thesis ini mengadopsi dari pemikiran Mahmud Yunus dalam tafsir beliau dalam surat al-Jatsiah ayat 12-13.

3.Pembahasan ini juga pernah di singgung oleh Zainal Arifin dari UIN Jogja pada tahun 2012 membahas tentang bagaiman konsep pendidikan Mahmud Yunus pada pada saat itu terbukti menurut beliau Mahmud Yunus mampu mencetak generasi penerus yang hebat seperti K.H.Imam Zarkasyi yang mampu mempraktikkan konseppendidikan Mahmud Yunus di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gontor Ponorogo. M. Idharoel Haq juga membahas dengan judul Muhammadiyyah dan pembaharuan Islam. Disisni membahas bagaimana hubungan Muhammadiyyah dengan gerakan-gerakan pembaharuan Islam di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui benag merah sejarah. Dalam pembahasan beliau memaparkan perbandingan antara paham Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho sebagai tokoh pembaharua di mesir dengan paham Ahmad Dahlan selaku pendiri organisasi Muhammadiyyah, jadi beliau tidak menyinggung masalah terpengaruh atau tidak pembaharuan Islam terhadap tafsir yang berkembang pada masa itu.

4. Pembahasan Mahmud Yunus juga pernah diteliti olah Hikmayanti dari UIN Jogja juga namun pada tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul Kontribusi Mahmud Yunus dalam Pembaharuan Islam di Minangkabau. skripsi ini membahas bagaimana kontribusi beliau terbukti pada tahun1919-1982 M. Penduduk minangkabau mengalami perubahn pesat mulai dari pembaharuan pendidikan, sosial hingga keagamaan, berbeda dengan pembahasan Hikmayanti di sini peneliti akan membahas bahaimana peran Mahmud Yunus dalam pembaharuan Tafsir di Indonesia, apa yang derbeda dengan tafsir Quan Karim karya beliau ini dengan kitab tafsir sebelumnya dan bagaimana beliau menafsirkan Al-Qur'ān pada saat itu dengan melihat beliau memperbarui pola pendidikan dan juga sosial keagamaan pada saat itu.

G. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *depkriftif analisis.* Adapun pengertiannya depkriftif adalah penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematisdan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian dskriptif di tujukan untuk memaparkan dan menggambarkan secara pandang dan kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.[19]

Metode diatas lebih tepat untuk di pergunakan dalam penelitian ini,karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penusunan data, namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisis dan interpretasi tertang arti dari data yang di peroleh sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.

1.Sumber Data.

Sumber yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah book survey, atau peelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data yang di butuhkan baik itu skunder atau primer.

a.Sumber data primer yaitu kitab tafsir dan buku-buku lain yang di tulis oleh Mahmud Yunus, seperti Tafsir Qur'ān al-Karīm.

b.Sumber data skunder yaitu buku-buku da artikel yang di tulis oleh orang lain yang di tulis oleh orang lain yang berkaitan degan perumusan masalah dalampenelitian ini, seperti :

[19]Nana Sudjana,*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,(Bandung;Sinar Baru Algesindo,2012), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Pengaruh pembaharuan terhadap perkembangan tafsir di Indonesia tahun 1900-1945 oleh Darmawan.

2.Kajian di Indonesiadari mulai Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab oleh Howard M Federspiel.

3.Gelombang Perubahan DalamIslamoleh Fadlur Rahman.

4.Pembaharuan dalam Islamsejarah pemikiran da gerakan oleh Harun Nasution.

5.Pembaharuan Islamrefleksi pemikiran Rasyid Ridho dan tokoh muḥammadiyah.

6.Pemikiran modern dalam Islamkarya Abdul Hamid.

7.sejarah pendidikan di Indonesia pemikiran Muhammad Abduh.

8.Terjemah Al-Qur'ān dan tafsir.

2.Analisis Data

Pada penelitian ini data yang di peroleh adalah data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategori dan karakteristik, sesuai dengan jenis data yang di peroleh dari pnelitian tersebut maka teknik pengelolahan data pada penelitian ini mengguakan teknik non statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini di lakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil analisis. Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian beberapa data. [20]

[20]Anton Baker Dan Akhmad Kharizz, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta;Karnius Press,2009), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian metode yang di gunakan pleh penelItin ini adalah deskriptif, dengan menggunakan analisis historis faktual mengenai buku.[21] Analisis historis faktual adalah peneliti mengikuti cara dan arah fikiran yang di sajikan oleh uraian buku itu sendiri. Dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan, kemudian di cari buku-buku yang ada mengenai tokoh dan buku yng bersangkutan, dimulai dengan buku itu sendiri dan dengan karya-karya lain kerangka tokoh yang bersangkutan (pustaka primer) langkah selanjutnya mengumpulkan komentar dan pembicaraan mengenai buku itu dan monografi karangan khusus tentang seluruh pemikiran tokoh(pustaka skunder). [22]

Adapun langkah-langkah penelitian adalah :

a.Menghimpun penafsiran Mahmud Yunus yang berunsur pembaharuan.

b.Mengiden tifikasi ayat-ayat yang mengandung unsur pembaharuan.

c.Menyusun penafsiran Mahmud Yunus tentang unsur-unsur pembaharuan secara sistematis

d.Menyumpulkan hasil temuan

e.Menguji keimpulan awal tentang unsur-unsur pembaharuan Mahmud Yunus dalam tafsir dan membandingkan dengan teori-teori pembaharuan.

f.Menarik kesimpulan

g.Menyusun laporan penelitian.

H.Sistematika Pembahaasan

Pembahasan dalam skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab. Masing-masing bab mempunyai kaitan erat dengan yang lainnya.

---

[21]*Ibid,* 68.

[22]Anton Baker Dan Akhmad Kharizz, Metode Penelitian,(Yogyakarta;Karnius Press,2009), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, banyak oramg-orang yang berpendapat bahwasannya tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus ini adalah tafsir pembaharuan, karena pada tafsir ini jika dilihat ekilas berbeda dari tfsir-tafsir yang ada pada abad awal hingga abad ke-20. Dari latar belakang masalah tersebut penulis memfokuskan penelitian ini kepada corak yang ada pada tafsir Qurān Karim, Apa saja pembaharuan yang di lakukan Mahmud Yunus dalam kitab tafsirnya dan pengaruh pembaharuan yang dilakukan Mahmud Yunus dalamkitab tafsirnya terhadap perkembangan tafsir di Indonesia.di tujukan untuk melihat seberapa jauh peranan Mahmud Yunus dalam mempengaruhi pembaharuan tafsir di Indonesia, corak yang terdapat dalam kitab tafsirnya dan juga bentuk pembaharuan apa saja yang dilakukan Mahmud Yunus dalam kitab tafsirnya.

Bab II membahas tentang kerangka konseptual tentang tinjauan teoritis tafsir dan pembaharuan tafsir, seperti pengertian tafsir, macam-macamnya, corak metode. Dan pembaharuan tafsir seperti pengertian, sejarah dan tokoh-tokoh pembaharuan tafsir di Indonesia.

Bab III membahas tentang Mahmud Yunus dan Tafsirnya, meliputi biografi Mahmud Yunus yang meliputi latar belakang kehidupan Mahmud Yunus, riwayat pendidikan dan karya-karya Mahmud Yunus, tafsir pembaharuan Mahmud Yunus, seperti sejarah penulisnnya, corak dan metode, data tafsir Qurān Karim seperti apa saja yang baru dari penafsiran Mahmud Yunus, dan juga Pengaruh tafsir Qurān Karim terhadap perkembangan tafsir di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV membahas tentang peran mahmud Mahmud Yunusdalam pembaharuan tafsir di Indonesia. Dimana analisis dan telaah terhadap pembaharuan-pembahruan yang di lakukan oleh Mahmud Yunus terhadap kitab tafsirnya yang berimbas pada generasi penafsiran pada abad setelahnya yaitu abad 21.

BAB V penutup yang terdiri dari: kesimpulan pembahasan yang dikemukakan dari awal hingga akhir sekaligus menjawab yang menjadi pertanyaan pada rumusan masalah dan saran.

Bagain akhir terdiri daftar pustaka dan lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TAFSIR DAN PEMBAHARUAN TAFSIR

A.Tafsir

1.Pengertian Tafsir

Tafsir secara etimologi (bahasa) menurut M. Hasbi Ash-Siddiqy adalah *Idlah* dan *Tabyin* yaitu menjelaskan (menerangkan).[23] Kemudian menurut Jalaluddin Ash-Suyuti bahwa tafsir secara etimologi adalah *tafsīr* itu berasal dari kebalikan kata-kata *safara* seperti *asfaras-Shibhu* yang berarti fajar telah bercahaya terang, oleh sebab itu tafsir berarti penerang atau keterangan.[24]

Selanjutnya menurut Manna' Al-Qhatthan bahwa tafsir adalah berasal dari kata "*Fasara*" menerangkan wazan taf'ilun yang berarti menerangkan, membuka dan menjelaskan ma'na ma'qul, dalam bahasa arab kata "*Fasru*" membuka arti yang sukar, sedang yang dimaksud adalah lafad yang sulit. Oleh sebab itu, tafsir berarti penjelasan atau keterangan.[25]

Sedangkan secara terminologi, seperti dirumuskan oleh al-Zarkashī, Tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-

---

[23]Hasbi Al-Shiddiqī, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*(Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 202.
[24]Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'ān* (Beirut: Dar Al-Fikr, T. T.), 173.
[25]Al-Khattan, *Studi*, 456.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya, Muhammad SAW.Menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya.[26]Sementara al-Zarqonī, tafsir adalah ilmu yang membahas Qur'ān Karim dari segi dalalahnya sesuai dengan maksud yang dikehendaki Allah menurut kemampuan manusia.[27]

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa tafsir adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan Al-Qur'ān sebagai kitab Allah dalam batas-batas kemampuan manusia. Disebut memahami Al-Qur'ān karena tujuan utama penafsiran tiada lain adalah untuk memahami pesan-pesan, makna-makna dan isi kandungan Al-Qur'ān . Baik yang berkenaan dengan akidah, syari'ah akhlak, filsafat, ilmu pengetahuan maupun hal-hal lain. Dan dikatakan "dalam batas-batas kemampuan manusia" karena tafsir adalah pengetahuan yang digali dari Al-Qur'ān sebatas yang bisa dilakukan oleh kemampuan akal manusia.

2.Macam-macam tafsir.

Dalam menafsirkan Al-Quran, berbagai macam yang dilakukan oleh para ulama.Macam-macam tafsir sendiri memiliki banyak macam, diantaranya yakni, Tafsir bi al-ma'thūr, Tafsir Bi al-ra'y, Tafsir Sufī, Tafsir Falsifī, Tafsir Fiqhī, Tafsir Ilmī, dan Tafsir Adabī.[28]

a.Tafsir bi al-ma'thūr

---

[26]Seperti Dikutip Oleh Muhammad AliAl-Ṣābunī, *Al-Tibyan FīUlum Al-Qur'ān* (Beirut: 'Alim Al-Kutub, 1085), 65.
[27]Moh. Abd. Aẓīm Al-Zarqonī, *Manahil Al-'Urfan Fī Ulum Al-Qur'ān*, Juz II (Beirut: Dar Al-Fikr, T. T.), 3.
[28]AbdulMajidAbdul Al-Salam Al-Muhtasib,"Visi dan ParadigmaTafsirAl-Qur'ān Kontemporer" Ter. Moh. Maghfur Wachid (Bangil: Al-Izzah, 1997), 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir bi al-ma'thūr adalah metode penafsiran dengan cara mengutip,atau mengambil rujukan pada Al–Al-Qur'ān , hadis Nabi, kutipan sahabat serta tabi'in.[29]

b.Tafsir bi al-ra'y.

Tafsir bi al-Ra'y ialah pejelasan-penjelasan yang bersendi kepada ijtihad dan akal, berpegang kepada kaidah-kaidah bahasa dan adat istiadatorang arab dalam mempergunakan bahasanya.[30]

c.Tafsir Sufī.

Tafsir Sufi adalah penafsiran Al-Qur'ān yang berlainan dengan zahirnya ayat karena adanya petunjuk-petunjuk yang tersirat. [31]

d.Tafsir Falsafī

Tafsir Falsafi menurut Quraisy Shihab adalah upaya penafsiran Al-Qur'ān dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat.[32]

e.Tafsir Fiqhī

Tafsir Fiqih adalah corak tafsir yang lebih menitikberatkan kepada pembahasan masalah-masalah fiqhiyyah dan cabang-cabangnya serta membahas perdebatan/perbedaan pendapat di antara imam madzhab.[33]

f.Tafsir Ilmī

---

[29]Hasbi Ash-Shiddieqy,Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir.(Jakarta:Bulan Bintang, 1980) Hlm. 227.
[30]*Ibid,228.*
[31]*Ibid*, 229.
[32]Quraisy Syihab Dkk*, Sejarah Dan Ulum Al Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta: 1999, Hlm. 182
[33]Http://Migodhog.Blogspot.Com/2012/04/Corak-Tafsir-Fiqhi.Html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir Ilmi adalah tafsir yang mengangkat terminologi ilmiah di dalam statemen-statemen Al-Qur'ān dan penulisnya berusaha menggali berbagi disiplin keilmuan dan pandangan-pandangan filsafat[34]

g.Tafsir Al-Adabī Al-Ijtimā'iy

Tafsir al-Adabī Al-Ijtimā'iy adalah tafsir yang berorientasi pada perilaku dan kemasyarakatan, atau bisa di sebut dengan tafsir sosiokultural.[35]

3.Metodologi Tafsir

a.Tafsir Taḥlilī

Tafsir Taḥlilī adalah suatu metode tafsir yang dimaksud menjelaskan ayat Al-Qur'ān dari seluruh aspeknya dan menjelaskan kosa kata ayat demi ayat. Susunan tafsir medel ini dimulai sesuai dengan susunan Al-Qur'ān itu sendiri. Metode tafsir ini juga menafsirkan al-quran secara global (umum) dan mencamtumkan munasabah ayat dan asbabunnuzul. Di samping itu metode ini juga mencantumkan hadis Rasulullah saw, sahabat, bahkan pendapat para penafsir sendiri untuk memperkaya isi tafsir itu sendiri.

b.Tafsir Ijmaly

Tafsir Ijmaly adalah metode tafsir Al-Qur'ān yang menjelaskan makna ayat secara global. Metode tafsir ini sangat mengutamakan pemahaman dengan mudah bagi yang membacanya. Tafsir ini menafsirkan sesuai dengan susunan Al-Qur'ān .penafsiran ayat Al-Qur'ān dengan cara singkat, padat dan jelas. Tanpa

[34]Muhammad Hussein Adz-Dzahabi,Al-Tafsir Wa Al-Mufassiruun,(Kairo: Maktabah Wahbah, 2003) Vol. II 14
[35]Supiana, Ulumul Qur'an (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), 316-317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan yang panjang lebar atau dapat dikatakan juga suatu cara penafsiran Al-Qur'ān /menjelaskan ayat-ayat dengan singkat dengan menggunakan bahasa-bahasa yang populer dan mudah dimengerti dan dipahami oleh umat.

c.Tafsir Muqaran

Tafsir Muqaran adalah menafsirkan dengan mengambil pendapat ulama yang mengarang kitab tafsir atau tidak dengan menghimpun dalam kitabnya sendiri.Tafsir muqaran mengambil pendapat baik para ulama yang dahulu (salaf) ataupun ulama yang kemudian (Khalaf).Selain mengutip juga membandingkan pendapat mereka masing –masing dari arah yang beragam.

d.Tafsir Mawḍū'iy

Tafsir Maudhui Secara bahasa Mawḍū'iy berasal dari kata *Waḍa'a* yang merupakan bentuk dari isim maf'ūl yang bermakna judul, tema, atau topik. sedangkan menurut istilah adalah Metode Maudhu'i ialah metode yang membahas ayat-ayat Al-Qur'ān sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Maudhui adalah metode tafsir yang mana menghimpun ayat-ayat sanga saling berhubungan dengan ayat yang lain baik pada satusurat atau pada surat yang lain. Ayat–ayat ini dapat diketahui dengan meilihat asbabunnuzul, inti kasus kemudian seorang penafsir mengambil kesimpulan dari hal yang diatas tersebut.[36]

B.Pembaharuan Tafair

[36]Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'ān*, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar:2011), 40-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Pengertian Pembaharuan Tafsir

Yang dimaksud pengertian pembaharuan tafsir yakni suatu perkembangan tafsir dari abad terdahulu hingga saat ini. Yang mana dulu belum ada corak, metode penyajian tafsir yang tidak berfariasai hingga isi. Pada abad pembaharuan tafsir mulailh bermunculan corak-corak tafsir seperti Tafsir bi al-Ma'thūr, bi al-Ra'y, Sufy,Falsafy, Fiqẖ, 'Ilmī dan Adaby Ijtimā'i. Dan juga muncullah metodologi penafsiran Al-Qur'ān seperti Thlily, Ijmaly,Muqorron dan Mawḍū'iy keduanya ini muncul pada tahun pembaharuan pada tahun 1990 bukan hanya itu saja tafsir pada tahun ini mengalamiperubahan besar seperti isi dari tafsir yang bermacam-macam mulai dari tasir yang berisikan sosial, budaya,pendidikan.[37]

2.Perkembangan Tafsir di Indonesia.

Perkembangan tafsir di Indonesia mengalami perkembangan, berdasarkan periodenya maka perkembangannya bisa di bagi menjadi beberapa periode.Berikut sejarah perkembangan tafsir di Indonesia.Perkembangan Tafsir Masa Klasik Tafsir masa klasik, yaitu pada perode abad ke VII – XV.Pada periode ini, tafsir yang ada masih dalam bentuk penafsiran umum, untuk kebutuhan dakwah islamiyah.Hal tersebut disebabkan jaman klasik adalah masa penyebaran agama Islam oleh sekelompok pedagang dari Arab dan India. Pengkajian tafsir belum menemukan bentuk baku. Walaupun kitab-kitab tafsir ulama dunia sudah ada, namun untuk tafsir skala Indonesia belum ada. Penafsiran

[37]Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'ān masih dalam bentuk umum dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dakwah Islamiyah.[38]

Perkembangan Tafsir Abad Pertengahan Perkembangan tafsir abad pertengahan sudah mulai mendapatkan pengaruh dengan tafsir-tafsir yang dibawa dari Timur Tengah, seperti tafsir Jalālaīn. Kitab-kitab tersebut dibacakan dan diterjemahkan ke dalam bahasa lokal.Pada abad pertengahan, perkembangan tafsir mulai berkembang.Hal ini terlihat dengan adanya karya-karya ulama nusantara.Misalnya tafsir yang di tulis oleh Hamzah Fansuri (1550 – 1599), berisi terjemahan ayat per-ayat Al-Quran yang beliau susun dalam bahasa melayu.Selain terjemahan ayat, tafsir tersebut dilengkapi dengan beberapa syair yang mengandung makna tasawuf.[39]

Perkembangan Tafsir Abad Pra-Modern Pada abad pra-modern, perkembangan tafsir di Indonesia tidak mengalami perkembangan.Tidak ada satu pun penulisan tafsir, tetapi hanya ada pengkajian Al-Quran melalui majelis-majelis yang ada di masjid ataupun di rumah-rumah, itupun dalam jumlah yang sangat terbatas.Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya karena Indonesia mengalami cekraman pemerintah Hindia Belanda.Dengan begitu, para ulama lebih konsentrasi terhadap perjuangan rakyat.[40]

Perkembangan Tafsir Abad Pra-Modern Masuk jaman modern, Indonesia mengalami perkembangan tafsir yang pesat, yaitu sebagai berikut.

---

[38]Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Di Indonesia,* (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003), 36-38.
[39]*Ibid,* 38.
[40]*Ibid,* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode 1900 – 1950 Pada periode ini perkembangan tafsir dipengaruhi oleh ulama-ulama reformis negara Timur Tengah. Seperti Muhammad Ibnu Abdul G. Wahhab, Muhammad Abduh, dan Jamaluddin al Afghani. Pikiran-pikiran mereka mempengaruhi dan mendorong para ulama di Indonesia untuk mendirikan lembaga dan organisasi. Namun pada periode pertama, pengkajian mengenai tafsir Al-Quran masih terbatas pada beberapa kitab tertentu yang sama dengan abad sebelumnya. Pada jaman ini ditemukan beberapa kitab tafsir para ulama Indonesia. Seperti Iskandar Idris dengan Tafsir Hibrana, A. Hassan dengan Al–Firqan fi Tafsir Quran, Prof. Dr. Mahmud Yunus dengan tafsir Al-Quran Al Karim, dan lain-lain. [41]

Periode 1951 – 1980 Pada periode ini, perkembangan tafsir di Indonesia semakin berkembang.Salah satu faktornya adalah didirikannya perguruan tinggi.Dengan demikian, pengajaran tafsir dimulai di lembaga pendidikan formal.Dari sinilah mulai munculnya metode penyajian dan penulisan tafsir.Penulisan tafsir tidak hanya menggunakan metode secara umum, tetapi juga dengan metode muqaran, temantik, dan tahlili.

Periode 1982 – 1990 Pada periode ini tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya.Akan tetapi, pada periode ini sistem pengajaran mudah untuk dibagi-bagi.Hal ini disebabkan, pada periode ini jenjang pendidikan mulai terbuka (S2 dan S3). Terbukanya jenjang pendidikan tersebut tentu mempengaruhi pula cara berpikir.

---

[41]Islah Gusmian,*Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideology*,(Jakarta: Teraju, 2003), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode 1900 – Sekarang Pada periode ini muncul beragam penafsiran Al-Quran.Para ulama berusaha menggali tafsir secara komprehensif baik analitik, tematik, dan ringkasan.[42]

3.Tokoh Pembaharu Tafsir di Indonesia.

Awal abad ke-3 Hijriyah merupakan era perkembangan ilmu tafsir yang terbagai menjadi dua mcama metode penafsiran, yaitu tafsir bi al-ra'y (berdasarkan logika) dan tafsir bi al-ma'thūr (berdasarkan riwayat). Para ilmuwan Indonesia pun menyumbangkan kontribusi besar untuk masyarakat dalam bidang tafsir. Berikut 5 ahli tafsir yang memiliki karya dalam bidang tafsir Al-Qur'ān :[43]

a. Mahmud Yunus

Mahmud Yunus (Mahmoed Joenoes) merupakan ahli tafsir asal Minangkabau, Sumatera Barat yang lahir pada tahun 1899. Ia sempat mengenyam pendidikannya di Al-Azhar Mesir pada tahun 1929.

Berkat kecerdasan dan kegigihannya dalam menuntut ilmu, ia menjadi salah satu pembaharu Indonesia yang berkontribusi besar dalam mengembangkan kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, sebagaimana dikutip dari Republika. Ia memiliki kontribusi besar dalam menyumbangkan karyanya dalam bidang tafsir, yaitu Tafsir Qur'ān Karim danTerjemahan Maknanya.

b. Oemar Bakri

---

[42]*Ibid*, 88.

[43]Saiful Amin Ghafur, Profil Para Mufasir Al-Qur'ān, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar Bakri lahir di Sumatera Barat pada 1916. Tidak seperti para intelektual Sumatera lainnya yang pada waktu memilih kuliah di Al-Azhar, ia justru memilih kuliah di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Ia berkontribusi dalam menyumbangkan kitab tafsir dalam bahasa Indonesia, yaitu Tafsir Rahmat.

c. Bisri Musthofa

Bisri Mustofa merupakan ayah Mustofa Bisri atau yang sering dikenal dengan Gus Mus. Ayah Gus Mus ini juga pernah menulis karya tafsir yang diberi nama Tafsir Al-Ibriz. Karya tersebut hingga saat ini masih digunakan di pesantren-pesantren salaf. Tafsir ini ditulis menggunakan aksara Pegon, yaitu aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa atau Melayu.

d. Buya Hamka

Nama aslinya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang akrab disapa Buya Hamka. Selain ulama, beliau juga sastrawan dan akitivis politik. Ulama yang lahir di Sumatera Barat ini memiliki karya dalam bidang tafsir yang bernama Tafsir Al-Azhar. Konon, tafsir ini ditulis oleh Hamka saat dia berada dalam penjara.

e. M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah salah satu pakar tafsir kontemporer jebolan Universitas Al-Azhar Mesir yang dimiliki Indonesia. Tafsir Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mishbah sebanyak 15 jilid merupakan karyanya paling monumental dalam bidang tafsir. Dalam menafsirkan Al-Qur'ān , ia selalu membandingkan satu pendapat dengan pendapat lain. Di antara beberapa pakar yang sering ia kutip ketika menafsirkan Al-Qur'ān adalah Ibnu Faris penngarang Maqâyis al-Lughah, Tabatabai pengarang Tafsir al-Mizan, dan beberapa Syaikh Al-Azhar Kairo.[44]

[44]Saiful Amin Ghafur, Profil Para Mufasir Al-Qur'ān,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 197-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MENGENAL MAHMUD YUNUS DAN TAFSIR AL-QUR'ĀN KARIM

A.BIOGRAFI MAHMUD YUNUS

1.Latar Belakang Kehidupan Mahmud Yunus.

Mahmud Yunus dilahirkan pada tanggal 10 Februari 1899 Masehi. Bertepatan dengan tanggal 30 Ramadhan 1316 Hijriyah di desa Sungayang Batu Sangkar Sumatera Barat. Tahun kelahirannya bersamaan dengan dicetuskannya politik etis, assosite politic, atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan zaman poli balas jasa dari pemerintah kolonial Belanda. Upaya balas budi terhadap masyarakat Indonesia dilakukan melalui jalur pendidikan. Meskipun secara yuridis formal sudah ditetapkan pada tahun 1899, namun secara efektif baru terealisir awal abad kedua puluh.[45]

Mamud Yunus dilahirkan dari keluarga sederhana. Ayahnya seorang petani biasa, bernama Yunus bin Incek dari suku Mandailing dan ibunya bernama Hafsah dari suku Chaniago. Walaupun dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Namun keluarga ini mempunyai nuansa keagamaan yang kuat. Ayah Mahmud Yunus adalah bekas pelajar surau dan mempunyai ilmu keagamaan yang cukup

[45]Herry Mohammad, Dkk. *Tokoh-Tokoh Islam Yang BerpengaruhAbad 20*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006). 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai. Sehingga Beliau Beliau ngkat menjadi Imam Nagari (masjid). pada waktu itu diberikan secara adat oleh Anak Nagari kepada salah seorang warganya yang pantas untuk menduduki jabatan itu atas dasar ilmu agama yang dimilikinya.

Di samping itu Mahmud Yunus bin Incek di masyarakat juga sebagai seorang yang jujur dan lurus. Ibunya seorang yang buta huruf, karena itu ia tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah, apalagi pada waktu itu di desanya belum ada sekolah desa. Tetapi ia dibesarkan dalam lingkungan yang Islami. Kakek Hafsah adalah seorang ulama yang cukup dikenal, bernama Syekh Muhammad Ali yang banyak dikenal masyarakat waktu itu. Ayahnya bernama Doyan Muhammad Ali, bergelar Angku Kolok.[46]

Pekerjaan Hafsah sehari-hari adalah bertenun, ia mempunyai keahlian menenun kain yang dihiasi benang emas, yaitu kain tradisional Minangkabau yang dipakai pada upacara-upacara adat. Saudara Hafsah bernama Ibrahim, seorang kaya di Batu Sangkar. Kekayaan Ibrahim ini sangat menopang kelanjutan pendidikan Mahmud Yunus, terutama pada waktu ia belajar ke Mesir. Ibrahim sangat memperhatikan bekat serta kecerdasan yang dimiliki oleh kemenakannya ini. Beliau lah yang mendorong Mahmud Yunus untuk melanjutkan pelajarannya ke luar negeri dengan disertai dukungan dana untuk keperluan itu.

Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana tanggung jawab seorang mamak terhadap kemenakannya yang berlaku di Minangkabau pada

[46]Kurnia Sari, Http://Menyempal.Wordpress.Com/Kajian-Pemikiran/Tafsir-Al-Qur'ān-Mahmud-Yunus/ (Di Unduh Pkl 12:19. 23/12/2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu. Sebagai pepatah yang berbunyi: “Anak di pangku, kemenakan dibimbing”. Suatu kelaziman yang berlaku sepenuhnya pada waktu itu. Bahwa tanggung jawab mamak terhadap keponakan bukanlah di dasarkan atas ketidakmampuan dari ayah keponakan itu sendiri.

Ibrahim mempunyai seorang anak yang sebaya dengan Mahmud Yunus, ia bergelar Datuk Sati, sangat ahli dalam bidang adat ini Beliau sumsikan menjadi penyebab mengapa Mahmud Yunus kurang menonjol pengetahuannya dalam adat Minangkabau. Ibrahim menginginkan arahan yang berbagi antara anak dan kemenakan, karena anaknya sangat menggemari masalah-masalah adat, maka ia menyalurkan kegemarannya untuk belajar kepada ahli-ahli adat, hingga ia menguasai adat ini dengan baik. Di lain pihak, melihat perkembangan Mahmud Yunus dari kecil, ternyata lebih cenderung mempelajari agama, maka Ibrahim pun menyokong kecenderungan ini. Bahkan ia tak berkeberatan menanggung semua biaya yang diperlukan untuk keperluan itu, hingga Mahmud Yunus dapat melanjutkan pelajarannya ke tingkat yang lebih tinggi.[47]

Dukungan ekonomi dari sang mamak dengan disertai dorongan dari orang taunya, maka Mahmud Yunus sejak kecil hingga remaja hanya dilibatkan dengan keharusan untuk belajar dengan baik tanpa harus ikut memikirkan ekonomi keluarga dalam membantu orang tuanya mencari nafkah, ke sawah atau ke ladang, meskipun Mahmud Yunus satu-satunya anak laki-laki dalam keluarganya, ia dan adiknya Hindun, sedangkan ayahnya telah meninggalkan

[47]Herry Mohammad, Dkk. *Tokoh-Tokoh Islam Yang BerpengaruhAbad 20*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006). 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya selagi Mahmud Yunus masih kecil.[48]

2.Pendidikan Mahmud Yunus

Sejak kecil Mahmud Yunus sudah memperlihatkan minat dan kecenderungannya yang kuat untuk memperdalam ilmu agama Islam. Ketika berumur 7 tahun ia belajar membaca Al-Qur'ān di bawah bimbingan kakeknya, M. Thahir yang dikenal dengan nama Engku Gadang. Setelah selesai belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'ān Mahmud Yunus langsung membantu kakeknya mengajarkan Al-Qur'ān sebagai guru bantu, sambil ia mempelajari dasar-dasar tata bahasa Arab dengan kakeknya.[49]

Pada tahun 1908, dengan dibukanya sekolah desa oleh masyarakat Sungayang, Mahmud Yunus pun tertarik untuk memasuki sekolah ini. Ia kemuBeliau n meminta restu ibunya untuk belajar ke sekolah desa tersebut. Setelah mendapat restu dari ibunya untuk belajar ke sekolah desa tersebut. Setelah mendapat restu dari ibunya untuk belajar, iapun mengikuti pelajaran di sekolah desa pada siang hari, tanpa meninggalkan tugas-tugasnya mengajar Al-Qur'ān pada malam harinya. Rutinitas seperti ini dijalani oleh Mahmud Yunus dengan tekun dan penuh prestasi, tahun pertama sekolah desa diselesaikannya hanya dalam masa 4 bulan, karena ia memperoleh penghargaan untuk dinaikkan ke kelas berikutnya.[50]

Di kelas tiga Mahmud Yunus menjadi siswa terbaik bahkan ia

---

[48]*Ibid*,87.
[49]Taufik Adnan Kamal, *Rekrontruksi Sejarah Al Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), 395.
[50]Saiful Amin Ghofur, Profil Para Mufassir, (Yogyajarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinaikkan ke kelas empat. Mahmud Yunus merasa bosan belajar di sekolah desa, Karena pelajaran sebelumnya sering di ulang-ulang pada saat bosan itu ia mendengar kabar bahwa H.M. Thaib umar membuka Madrasah (sekolah agama) di surau Tanjung penuh Sungayang dengan nama Madras School (Sekolah Surau).

Akhirnya Mahmud Yunus tertarik untuk mengikuti setalah mendapatkan persetujuan ibu dan gurunya di sekolah desa. Pada tahun 1910 Mahmud Yunus dengan Beliau ntar ayahnya mendaftar di Madrasah School di sekolah ini ia hanya belajar ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu nahwu dan ilmu sharaf dengan memakai papan tulis saja, tanpa kitab, berhitung menurut system ahli hisab Arab (system faraid), bahasa Arab dengan mengadakan percakapan dan lain-lain. Mahmud Yunus membagi waktu belajarnya dari jam 09.00 pagi hinga 12.00 siang di madrasah school. Sedang malam harinya mengajar disurau kakeknya, sebagai guru bantu kakeknya dalam mengajar Al-Qur'ān . Pad tahun 1911, karena keinginan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Secara lebih mendalam kakeknya untuk kemuBeliau n menggunakan waktu sepenuhnya, siang dan malam belajar dengan tekun bersama ulama pembaharu ini, hingga ia menguasai ilmu-ilmu agama dengan baik. Bahkan ia di percaya oleh gurunya ini untuk mengajarkan kitab-kitab yang cukup berat untuk ukuran sakit, karena itu Mahmud Yunus secara langsung di tugasi untuk menggantikan gurunya memimpin Madras School.[51]

Kepercayaan dan harapan H.M Thaib umar terhadap muridnya yang

[51]Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir*, (Yogyajarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

brilyan ini Mahmud Yunus cukup besar. Pertanyaan ini tidak berlebihan sebab kepercayaan H.M. Thain Umar mengutus Mahmud Yunus mewakili dirinya untuk menghadiri pertemuan akbar yang diikuti oleh alim ulama seluruh Minangkabau. Rapat akbar itu membicarakan tentang keinginan untuk mendirikan Persatuan Guru Agama Islam (PGAI). Hal ini merupakan indicator, bahwa Mahmud Yunus dapat duduk bersama membicarakan kepentingan-kepentingan umat Islam di tengah para intelektual Islam senior waktu itu.[52]

Selain kompetensi Mahmud Yunus sebagaimana digambarkan diatas. Tahun 1918 Yunus berusaha menghidupkan kembali Madras School kegiatan ini dilakukan di tengah maraknya perbincangan tentang perlunya pembaharuan system pendidikan. Oleh karena itu sejak tahun 1918-1923 merupakan masa-masa sibuk Mahmud Yunus dalam mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuannya di madras school. Mahmud Yunus mengambarkan sebagai berikut : "Pada saat Mahmud Yunus menjadi guru di Madrasah School ini di Minangkabau sedang tumbuh gerakan pembaharuan Islam yang di bawah oleh alumni Timur Tengah, Beliau ntaranya melalui lembaga pendidikan yang berorientasi pembahruan yang dipelopori oleh Syeik Tahir Djalaludin, Abdullah Ahmad, Abd. Karim Amrullah, Zainuddin Labia el Yunusy dan lain-lainnya. Mahmud Yunus nampaknya ikut pula berkecimpung dalam gerakan pembaharuan ini.[53]

Setelah memiliki pengalaman beberapa tahun belajar, kemu Beliau

---

[52]*Ibid*, 220.
[53]Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dan memimpin madras school serta telah menguasai dengan mantap beberapa bidang ilmu agama, Mahmud Yunus kemuBeliau n berkeinginan untuk melanjutkan pelajarannya ke tingkat lebih tinggi di al-Azhar Mesir. Keinginan ini muncul setelah ia berkesempatan menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Pada tahun 1924 di Mal-Azhar, Mahmud Yunus kembali memperlihatkan prestasi yang istimewa, ia mencoba untuk menguji kemampuannya dalam ilmu-ilmu gama dengan mengikuti ujian akhir. Untuk memperoleh syahadah (ijazah) 'alimiyyah, yaitu ujian akhir bagi siswa-siswa yang telah belajar sekurang-kurangnya 12 tahun (ibtidaiyyah 4 tahun, tsanawiyah 4 tahun, dan aliyah 4 tahun). Ada 12 mata pelajaran yang diuji untuk mendapatkan syahadah ini, namun semuanya itu telah dikuasai olehMahmud Yunus waktu belajar di tanah air, sebagaimana di catatannya : "Kalau hanya ilmu itu saja yang akan di uji, saya sanggup masuk ujian itu, karena ke 12 macam ilmu itu telah saya pelajari di Indonesia, bahkan telah saya ajarkan beberapa tahun lamanya (1915-1923).

Ujian ini dapat diikutinya dengan baik dan berhasil lulus serta mendapatkan ijazah (syahadah) "alamiyyah" pada tahun yang sama tanpa melalui proses pendidikan. Dengan ijazah ini, Mahmud Yunus lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.[54]

Beliau kemudian Beliau memasuki Darul'ulum 'Ulya Mesir. Pada tahun 1925 ia berhasil memasuki lembaga pendidikan yang merupakan Madrasah 'Ulya (setingkat Perguruan Tinggi) agama yang juga mempelajari pengetahuan umum.

---

[54]Abudin Nata,*Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmud Yunus sangat terkesan dengan sistem pendidikan pada Darul Ulum tersebut, ia memilih jurusan tadris (keguruan). Perkuliahan di darul ‘ulum ‘ulya mulai dari tingkat I sampai IV dan semua tingkat itu dilaluinya dengan baik, bahkan pada tingkat terakhir, Beliau memperoleh nilai tertinggi pada mata kuliah insya (mengarang). Pada waktu itu Mahmud Yunus adalah satu-satunya mahasiswa asing yang berhasil menyelesaikan hingga ke tingkat IV Darul ‘ulum. Kuliah Mahmud Yunus berakhir dengan lancar tahun 1929. [55]

Beliau mendapat ijazah diploma guru dengan spesialisasi bidang ilmu pendidikan. Setelah itu ia kembali ke kampung halamannya di Sungayang Batu Sangkar. Gerakan pembaruan di Minangkabau saat itu makin berkembang. Ini amat mengembirakan Mahmud Yunus yang lantas mendirikan dua lembaga pendidikan Islam, tahun 1931, yakni al-Jami’ah Islamiyah di Sungayang dan Norma Islam di Padang. Di kedua lembaga inilah Beliau menerpakan pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di Darul ‘ulum.

3.Karya-Karya

Mahmud Yunus di masa hidupnya dikenal sebagai seorang pengarang yang produktif.Aktifitasnya dalam melahirkan karya tulis tak kalah penting dari aktivitasnya dalam lapangan pendidikan.Popularitas Mahmud Yunus lebih banyak di kenal lewat karangan-karangan, karena buku-bukunya tersebar di setiap jenjang pendidikan khususnya di Indonesia.[56]

---

[55]*Ibid*, 58.
[56]Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim,* (Ciputat, Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah:2011), Halaman Terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku-buku Mahmud Yunus menjangkau hampir setiap tingkat kecerdasan.Karangan-karangannya bervariasi mulai dari buku-buku untuk konsumsi anak-anak dan masayarakat awam dengan bahasa yang ringan, hingga merupakan literature pada perguruan tinggi. Pada perjalanan hidupnya, ia telah mengahasilkan buku-buku karangannya sebanyak 82 buku. Dari jumlah itu Mahmud Yunus membahas berbagai bidang ilmu, yang sebagian besar dalah bidang-bidang ilmu agama Islam.Berikut ini di antara buku-buku karya Mahmud Yunus. :

1.Bidang pendidikan: 6 karya

a.Pengetahuan umum dan ilmu mendidik

b.Metodik khusus pendidikan agama

c.Pengembangan pendidkan Islam di Indonesia

d.Pokok-pokok pendidkan dan pengajaran

e.At-Tarbiyah wa al-Ta'līm

f.Pendidikan di Negara Islam dan initsari pendidikan barat.[57]

2.Bidang bahasa Arab : 15 karya

a.Pelajaran bahasa Arab I

b.Pelajaran bahasa Arab II

c.Pelajaran bahasa Arab III

d.Pelajaran bahasa Arab IV

e.Durus al-Lughah al-arabiyyah 'ala Ṭarīqah al-Ḥadītsah I

f.Durus al-Lughah al-arabiyyah 'ala Ṭarīqah al-Ḥadītsah II

[57]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g.Metodik khusus bahasa Arab

h.Kamus Arab Indonesia

i.Contoh tulisan Arab

j.Muṭala'ah wa al-Maḥfūẓāt

k.Durusal-Lughah al'Arabiyyah I

l.Durus al-Lughah al'Arabiyyah II

m.Durusal-Lughah al'Arabiyyah III

n.Mukhadathah al-'Arabiyyah

o.Al-Mukhtarāt li al-Muṭala'ah wa al-Maḥfūẓāt. [58]

3.Bidang fiqh : 17 karya

a.Marilah sembahyang I

b.Marilah sembahyang II

c.Marilah sembahyang III

d.Marilah sembahyang IV

e.Puasa dan zakat

f.Haji ke Mekkah

g.Hukum waris dalam Islam

h.Hukum perkawinan dalam Islam

i.Pelajaran sembahyang untuk orang dewasa

j.Soal jawab Hukum Islam

k.Al-Fiqh al-Wāḍih

l.Al-Fiqh al-Wāḍih an-Nawawy

[58]Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim,* (Ciputat, Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah:2011), Halaman Terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m.Al-Masāil al-Fiqhiyyah ‘alā Madzāhibal-Arba’ah.[59]

4.Bidang tafsir : 15 karya

a.Tafsir Al-Qur’ān al-karīm (30 Juz)

b.Tafsir al-Fātiḥaḥ

c.Tafsir ayat akhlak

d.Juz ‘amma dan terjemahannya

e.Tafsir Al-Qur’ān juz 1-10

f.Pelajaran huruf Al-Qur’ān 1973

g.Kesimpulan isi Al-Qur’ān

h.Alif ba ta wa juz ‘amma

i.Muḥaḍarāt al-isrā’iliyyāt fī al-tafsīr wa al-Ḥadīth

j.Tafsir Qur’ān Karim juz 11-20

k.Tafsir Qur’ān Karim juz 21-30

l.Kamus Al-Qur’ān I

m.Kamus Al-Qur’ān II

n.Kamus Al-Qur’ān (juz 1-30)

o.Surat yaasin dan terjemahannya.[60]

5.Bidang akhlak : 9 karya

a.Keimanan dan akhlak I

b.Keimanan dan akhlak II

c.Keimanan dan akhlak III

[59]Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim,* (Ciputat, Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah:2011), Halaman Terakhir.
[60]Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim,* (Ciputat, Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah:2011), Halaman Terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d.Keimanan dan akhlak IV

e.Beriman dan berbudi pekerti

f.Lagu-lagu baru pendidikan agama/akhlak

g.Akhlak bahasa Indonesia

h.Moral pembangunan dalam Islam

i.Akhlak

6.Bidang sejarah : 5 karya

a.Sejarah pendidikan Islam

b.Sejarah pendidikan Islam di Indonesia

c.Tārikh al-fiqh al-Islamiy

d.Sejarah Islam di Minangkabau

e.Tārikh al-Islam

7.Bidang perbandingan agama : 2 karya

a.Ilmu perbandingan agama

b.Al-Adyān

8.Bidang Dakwah : 1 karya

a.Pedoman dakwah Islamiyyah

9.Bidang ushul fiqh : 1 karya

a.Mudzakarāt Ushul al-Fiqh

10. Bidang Tauhid : 1 karya

a.Durusu at-Tauhid

11.Bidang ilmu jiwa : 1 karya

a.Ilm al-Nafs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.Lain-lain: 9 karya

a.Beberapa kisah Nabi dan khalifahnya

b.Do'a-do'a Rasulullah

c.Pemimpin pelajaran agama I

d.Pemimpin pelajaran agama II

e.Pemimpin pelajaran agama III

f.Kumpulan do'a

g.Marilah ke Al-Qur'ān

h.Asy-Syuhuru al-'Arabiyyah fī Bilad al-Islamiyyah

i.Khulāshah Tārīkh al-Ustādz Mahmud Yunus.26

Dari banyaknya karya tulis yang telah dihasilkannya telah menunjukan bahwa Mahmud Yunus adalah seorang cendekiawan yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terhadap Islam. Maka wajar saja jika pemikiran dan ide-idenya menembus ruang dan waktu.[61]

B.TAFSIR AL-QUR'ĀN KARIM.

1.Sejarah Penulisan Tafsir Qurān Karim.

Pada tahun 1922, di Indonesia, beliau mula menerjemahkan Al-Qur'ān dan diterbitkan dengan huruf Arab-Melayu untuk memberi pemahaman bagi mayarakat yang belum begitu paham bahasa Arab akan tetapi pada waktu tersebut umumnya ulama Islam mengatakan haram menerjemah Al-Qur'ān ,

[61]Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim,* (Ciputat, Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah:2011), Halaman Terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi beliau sekali tidak mendengarkan bantahan itu dan beliaupun tetap menterjemahkan al-Quran al-Karim tersebut.[62]

Aktivitas seputar Al Quran di Indonesia dirintis oleh Abdur Rauf Singkel, yang menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa Melayu, pada pertengahan abad XVII.Upaya rintisan ini kemudian diikuti oleh Munawar Chalil (Tafsir Al Quran Hidayatur rahman), A.Hassan Bandung (Al-Furqan, 1928), Mahmud Yunus (Tafsir Quran Indonesia, 1935). Dalam konsep Howard M. Federspiel, ia membagi kemunculan dan perkembangan Tafsir di Indonesia dalam 3 periode. Yakni periode pertama mulai abad ke-20 ditandai dengan penafsiran terpisah-pisah, periode kedua (1960) dengan ditandai dengan catatan kaki kemudian periode ketiga (1970) ditandai dengan penjelasan yang lebih luas dari periode kedua. Karya Mahmud Yunus tetap menjadi literature yang paling popular di bandingkan karya Tafsir semasanya meskipun kemudian lahirlah karya-karya Tafsir yang lebih ilmiah.[63]

Mahmud Yunus mulai menterjamahkan Al-Qur'ān dan diterbitkan tiga juz dengan huruf arab-melayu pada tahun 1922. Meskipun saaat itu para ulama mengharamkan penterjemahan Al-Qur'ān tetapi ia tetap berusaha untuk menterjemahkan Al-Qur'ān . Pada bulan ramadhan tahun 1354 H/Desember 1935, Mahmud mulai menterjemahkan Al-Qur'ān serta tafsir ayat-ayat yang dianggappenting, yang kemudian dinamai dengan tafsir Qur'ān Karim. Pada waktu menterjemahkan juz 7 sampai juz 18 beliau dibantu oleh almarhum

---

[62]Mafri Amir Dan Lilik Ummi Kultsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 64.
[63]Howard M Faderspiel, *Kajian Al-Qur'āndi Indonesiadari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung;Mizan, 1996) 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H.M.K.Bakry, pada bulan april 1938 beliau menyelesaikan tiga puluh juz dan di sebar luaskan ke seluruh Indonesia.[64]

Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1950 dengan persetujuan menteri agama al-marhum Wahid Hasyim, salah satu penerbit Indonesia hendak menerbitkan tafsir Qur'ān Karim itu dengan mendapat fasilitas kertas dari menteri agama dan dicetak sebanyak 200.000 eksemplar.

Kabarnya ada bantahan dari ulama Yogyakarta, supaya diberhentikan mencetak tafsir Al-Qur'ān itu, bantahan itu dikirimnya kepada menteri agama R.I. hingga membuat percetakan tidak lagi mau menerbitkan Tafsir Qur'ān Karim. Akhirnya di ambil alih oleh M.Baharta direktur percetahan Ma'arif Bandung, lalu dicetak dan diterbitkan sebanyak 200.000 eksemplar dan dijualnya dengan harga Rp. 21.00 per eksemplar.

Pada tahun 1953 M seorang ulama dari Jatinegara membantah pula, bantahan itu dikirimnya pada Presiden R.I. dan menteri Agama.Salinannya disampaikan kepada Mahmud Yunus oleh kementerian agama, kemudian beliau membalas suratnya dengan panjang lebar dan mengukuhkan pendiriannya untuk tetap menerbitan Terjemah alAl-Qur'ān yang merupakan Tafsir Bahasa Indonesia pertama tersebut.Tembusannya beliau kirimkan kepada Presiden R.I. dan menteri agama, akhirnya tidak ada yang mengganggu gugat lagi.

Kemudian setelah menyelesaikan percetakan itu, beliau bersama istrinya (Darisah binti Ibrahim) meneruskan usahanya dalam menerbitkan tafsir Qur'ān Karim itu. Terjadi beberapa kali revisi, diantaranya ialah merevisi dari

---

[64]Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'ānAl-Karim,* (Jakarta: PT.Hidakarya Agung,1969),III Pendahuluan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan arab melayu menjadi bahasa Indonesia dengan penulisan latin sebelum kemudian tafsir Qur'ān Karim diterbitkan oleh CV. Al-Hidayah.[65]

2.Corak dan Metode Tafsir Qurān Karim.

Pola baru tafsir Indonesia modern adalah keberadaan corak pendidikan dalam tafsir.Upaya Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Qur'ān Karim bertujuan untuk menggali hubungan harmoni antara al-Qur'ān sebagai sumber pokok ajaran Islam dengan perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang menjadi ciri utama modernitas.Bahkan dibagian akhir kitab tafsirnya Mahmud Yunus sengaja membuat indeks ayat-ayat yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Corak pendidikan dalam tafsir al-Qur"ān yang mulai dimasukkan sebagai warna baru tafsir merupakan pengaruh besar gagasan pembaruan Muḥammad Abduh yang diterima Mahmud Yunus melalui Rasyīd Riḍā dan murid-murid Muḥammad Abduh lainnya, baik melalui interaksi kedua mereka selama Yunus menimba ilmu di Mesir antara tahun 1924 hingga 1930, maupun melalui tulisan-tulisan dalam majalah Al-Manār. [66]

Ada tiga klasifikasi corak pendidikan yang dapat disajikan dari upaya yang dilakukan Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Qur'ān Karim:

1. ia memberikan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur"ān sesuai dengan penjelasan dalam perspektif teori-teori pendidikan modern.

---

[65]Mahmud Yunus. *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karim*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung,1969). VI Pendahuluan.

[66]Howard Federspiel, *Kajian Al-Qur'ānDi Indonesia*, Terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ia menggunakan temuan-temuan dan kemajuan pendidikan modern untuk memperkuat ketinggian nilai ajaran Islam dan kemukjizatan al-Qur‟‟ān.
3. ia memakai temuan-temuan gagasan pendidikan modern sebagai bahan dan materi perbandingan bagi kondisi dan pesan-pesan ajaran al-Qur‟‟ān yang dicoba untuk diselaraskan dengan kondisi kekinian. [67]

Ketiga macam teknik interpretasi yang melahirkan corak pendidikan dalam tafsir alQur‟‟ān ini menandai pola baru penulisan karya tafsir Indonesia yang tidak didapati dalam karya-karya tafsir yang dihasilkan oleh ulama Indonesia sebelum abad ke-20, seperti Marah Labid Tafsīr al-Nawāwī karya Muḥammad Nawāwī al-Jāwī dan Tarjuman al-Mustafid karya Abdul Rauf Singkel.[68] Corak pendidikan yang menandai pola baru tafsir Indonesia modern ini juga tidak didapati dalam beberapa tafsir tradisional berbahasa lokal (Jawa dan Sunda) yang terbit pasca kemerdekaan, seperti Tafsīr al-Ibrīz karya K.H. Bisri Mustofa (1960), dan Rauḍah al- ‘Irfān karya K.H. Ahmad Sanusi (bagian pertama terbit pada dekade 1950an, dan bagian keduanya terbit 1990.) Oleh karena itu, dapat ditegaskan di sini bahwa isi (content) tafsir Mahmud Yunus yang mengenalkan corak pendidikan tafsir al-Qur‟‟ān merupakan bentuk baru yang ditemukan dalam karya tafsir Indonesia modern, yang memang tidak ditemukan pada karya-karya sebelumnya atau juga pada karya-karya tradisional yang terbit pada era setelahnya.[69]

---

[67]Mufakhir Muhammad, *Tafsir ‘Ilmi*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2004), 3.
[68]
[69] Nashruddin Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 386.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir al-Qurān Karim Mahmud Yunus ini menunjuk pada metode ijmali, suatu metode tafsir yagn bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dan seluruh aspeknya. dalam tafsir Mahmud Yunus, aspek kosa kata dan penjelasan arti global tidak selalu dijelaskan. Kedua aspek tersebut dijelskan ketika dianggap perlu atau kadang pula suatu ayat, suatu lafadz dijelaskan arti kosakata-katanya, sedangakan lafadz yang lain dijelaskan arti kosa katanya, sedengkan lafadz yang lain dijelaskan arti globalnya karena mengadung suatu istilah, bahkan dijelaskan secara terperinci dengan memperlihatkan penggunaan istilah itu pada ayat-ayat yang lain.[70]

3.Hal-hal yang baru dari tafsir Qurān Karim.

Secara teknis, Mahmud Yunus membagi halaman tafsirnya menjadi dua bagian.Ia menempatkan teks ayat-ayat alQurān dalam tulisan huruf Arab di sisi kanan, dan menempatkan terjemahnya di sisi kiri dengan huruf Latin. Pada kasus tertentu, ia menyertakan tafsir, atau penjelasan tambahan bagi ayat-ayat yang memerlukan penjelasan leb=ih mendetil di bagian bawah teks menyerupai bagian catatan kaki, yang porsinya tidak melebihi dari setengah halaman saja. Dari segi cara menafsirkan, Tafsir Al-Qur'ān Karim yang disajikan dengan mengurutkan ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutan mushaf merupakan metode penafsiran yang umum ditempuh sejak masa klasik Islam. Selain

[70]Nashruddin Baidan.*Metode Penafsiran Al-Qur'ān,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerjemahan terhadap semua ayat, penyajian tafsir di bagian bawah teks dilakukan secara singkat dengan uraian bersifat global saja.[71]

Untuk langkah terakhir ini, metode penafsiran Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Qur'ān Karim menggunakan metode ijmālī yang relatif jarang dilakukan para mufassir sebelumnya.Selain penjelasan tentang makna ayat secara ringkas, tafsir ini juga menyajikan uraian tentang aspek asbāb al-nuzūl yang menjadi ciri formal tafsir al-Qur"ān. Sumber materi tafsir dipakai oleh Mahmud Yunus lebih cenderung bercorak campuran, yaitu memakai metode penafsiran gabungan antara penafsiran bi al-ma'tsūr (bi al-riwāyah) dan penafsiran rasional (bi al-ra'y).[72]

Meski sumber penafsiran tafsir ini menggunakan gabungan metode bi *al-ma'tsūr* dan *bi al-ra'y,* namun dapat dikatakan bahwa kecenderungan corak penafsiran di dalamnya didominasi oleh upaya rasionalisasi ayat-ayat alQurān dengan cara memadu-padankan ayat-ayat Al-Qur'ān dan pesan-pesan yang dibawakannya dengan uraian-uraian penjelasan yang bersifat rasional dan akademik, namun tanpa mengurangi pemakaian argumentasi tradisional melalui penyertaan Ḥadīts dan riwayat-riwayat penafsiran yang berasal dari Kitab Perjanjian Lama. Jika mengamati uraian tentang metode penafsiran Mahmud Yunus, ada tiga hal utama yang menjadi kontribusi penting Mahmud Yunus bagi pola baru penulisan Tafsir Indonesia modern.[73]

---

[71]Howard M Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab,* (Bandung:Mizan,1996),129.
[72]Fachruddin Zainuddin Hamidy, *Tafsir Qur'an* (Jakarta: Penerbit Widjaya,1967), 23.
[73]Khaerudin Mawardi, *ANALISIS TAFSIR QURĀN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS*. http://jqh.albayanjournal.com/wp-content/uploads/2013/quran-pdf. Diakses pada 20 Januari 2017 Pukul 18:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mahmud Yunus berani memerkenalkan pemakaian huruf Latin untuk terjemah dan tafsir alQurān.
2. metode penafsiran yang ringkas sangat cocok dengan selera dan kebutuhan masyarakat modern.
3. Mahmud Yunus memberi muatan bagi masuk elemen-elemen modernitas dengan corak ilmiah dan pendidikan,

Sebuah penafsiran yang menegaskan hubungan erat Al-Qur'ān dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri utama pemikiran modern. Elemen terakhir inilah yang ditengarai sebagai pengaruh langsung yang didapatkan Mahmud Yunus dari gagasan pembaharuan Muḥammad Abduh melalui penyajian wawasan keilmuan tafsir yang lebih berdimensi positifistik, seperti dikuatkan dengan penolakannya terhadap hal-hal berbau khurafat dan mitologis. Hal terakhir ini nampak jelas-jelas disebutkan di dalam muqaddimah tafsirnya ketika ia mengritik tafsir kaum tradisional yang memaknai "guruh" dan "petir" yang dalam riwayat Ḥadīts dimaknai sebagai suara malaikat, sementara "kilat" adalah cemeti yang dipakai malaikat untuk menghalau awan. [74]

Penolakan Mahmud Yunus terhadap riwayat-riwayat Ḥadīts yang berdimensi mitologis merupakan ciri khas tafsiran para pembaharu pemikiran Islam, sebagaimana gagasan-gagasan keagamaan Mahmud Yunus banyak dipengaruhi oleh ide-ide pembaruan Muḥammad Abduh melalui muridnya, Rasyīd Riḍā. Pengaruh kedua tokoh pembaharu Mesir ini dapat dilihat dari

[74]Howard M. Federspiel, *Kajian Tafsir Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung:Mizan, 1996), Hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan Mahmud Yunus yang juga menolak bidah dan khurafat melalui prosedur tafsir yang lebih rasional, juga penolakannya terhadap nasakh-mansukh dalam Alqurān. Contoh yang sangat jelas terlihat manakala ia menafsirkan lafaz ayat dalam Q.s. al-Baqarah/2: 106 dengan makna mukjizat, bukan sebagai ayat Qurān. Tentang erat kaitan Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri utama corak tafsir pendidikan, Mahmud Yunus berargumen bahwa ilmu pengetahuan merupakan inti kandungan Alqurān. [75]

Maka tatkala menafsirkan Q.s. al-Nisā/4: 82 ia menulis, Beberapa pendapat baru adalah tentang ilmu pengetahuan, tetapi semuanya itu tidak berlawanan dengan isi Alqurān, melainkan di antaranya bersesuaian dengannya. Umpamanya, ilmu falak menetapkan bahwa bumi ini berasal dari matahari, sedang alqurān pun menetapkan yang demikian itu sudah lebih 1300 tahun lamanya. Dari contoh-contoh penafsiran diatas, Mahmud Yunus terkesan sangat ngotot mengenalkan konsep-konsep reformatif Muḥammad Abduh, di samping ia juga ditularkan secara langsung oleh guru-gurunya semasa belajar di Mesir. Cara penyampaian dakwah yang sama juga dilakukan oleh Mahmud Yunus dalam tafsir ini, sebagaimana Abduh menjadikan majalah Al-Manār sebagai matapena dakwah Islam. Selain itu, gaya penulisan Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Qur'ān Karim secara metodologis sangat ringkas, mengingatkan pada kebutuhan dan selera kalangan modernis yang cenderung tidak suka penjelasan bertele-tele,

[75]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lantaran tidak memiliki waktu banyak untuk berlamalama memahami tafsir sebagai wahana curahan bagi seluruh gagasan tentang Islam. [76]

Tafsir Al-Qur'ān Karim, Yang lebih penting, karya Mahmud Yunus juga disebut modern karena penulisannya telah menggunakan bahasa Indonesia dengan aksara Latin. Ini berbeda dari pola penafsiran tradisional periode sebelumnya yang masih menggunakan bahasa Melayu dan huruf Arab Melayu, atau seperti pola resisten yang ditunjukkan generasi belakangan dengan masih didapati penulisan karya tafsir alQurān dalam bahasa daerah dengan tulisan Pegon.[77]

4.Pengaruh Pembaharuan Tafsir dalam Kitab tafsir Qurān Karim terhadap kajian tafsir di Indonesia.

Tidak lama selepas penerbitan Tafsir Al-Qur'ān Karim karya Mahmud Yunus, sebenarnya perkembangan literatur tafsir Indonesia mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan. Tidak lama berselang muncul dua karya tafsir dari dua mufassir besar nasional T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan Tafsir al-Al-Qur'ān ul Majid an-Nur dan Hamka dengan Tafsir alAzhar Kedua mufassir ini tidak lagi mengadopsi pola tafsir-terjemah ringkas seperti bentuk tafsiran Mahmud Yunus, tetapi menampilkan metode ijmali plus tematik berdasarkan kelompok ayat-ayat Alqurān secara kronologis. Dengan kata lain, tafsir diberikan penjelasan yang sangat rinci dan panjang lebar tentang kaitan antar ayat alQurān dalam kelompok ayat-ayat yang bertema sama tersebut.

---

[76]Mahmud Yunus, *Sejrah Pendidikan di Indonesia.* (Jakarta:Mutiara Sumber Widja,1999), 30.
[77]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang tidak dalam bentuk karya tafsir yang ditiru kedua mufassir ini dari Mahmud Yunus, tetapi pemakaian huruf Latin dan keberadaan corak ilmiah, sosial dan pendidikan dalam dua karya tafsir Indonesia ini bahkan lebih banyak porsinya dibanding dengan usaha awal Mahmud Yunus.[78]

Keberadaan corak corak ilmiah, sosial dan pendidikan dalam dua kitab tafsir tahlili selain menjadikan Tafsir Al-Qur'ān Karim karya Mahmud Yunus sebagai salah satu sumber rujukan tafsir, juga merujuk beberapa karya tafsir kontemporer pada masanya yang banyak memuat elemen corak ilmiah, sosial dan pendidikan seperti Tafsīr al-Marāghī dan Tafsīr Jawāhir. Hal tersebut menjadi bukti kuat seputar kebesaran pengaruh iklim akademik Mesir bagi pertumbuhanelemen corak ilmiah, sosial dan pendidikan dalam literatur tafsir Indonesia modern. Pengaruh Mahmud Yunus terhadap Tafsir al-Mishbāh karya Quraish Shihab dan AlAl-Qur'ān dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan karya Kementrian Agama RI memang tidak terlalu kasat mata dan mungkin memerlukan penelitian tersendiri. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa keberadaan corak ilmiah, sosial dan pendidikan yang cukup dominan dalam dua tafsir yang terbit pasca pergantian milenium ini secara moral berhutang pada jasa Mahmud Yunus yang pertama kalinya menginisiasi kemunculan corak ilmiah, sosial dan pendidikan dalam tafsir, begitu juga dalam membawa ideologi

[78]Sifuddin Akmal, File:///C:/Users/Niva/Documents/Tafsir%20Quran%20Karim%20Karya%20Mahmud%20Yunus%0pdf.Htm (Di Akses Pada Selasa 03 Januari 2017, Pukul 13:00 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformatif Muḥammad Abduh yang menjadi alas bagi corak baru penafsiran tersebut.[79]

Namun begitu, perkembangan yang menggembirakan dengan kemunculan tafsir Alqurān yang menyajikan penyajian yang terperinci dengan corak ijmalitersebut tidak serta merta menutup peluang bagi masih tetap berkembang pola penafsiran ringkas berbentuk terjemah bercatatan kaki. Sebagaimana diinisiasi oleh Mahmud Yunus dan kemudian diikuti Ahmad Hassan dalam Tafsir al-Furqan, karya sejenis juga muncul pada penerbitan Tafsir al-Al-Qur'ān karya Zaenuddin Hamidy dan Fachruddin H.S. Di masa belakangan, karya jenis ini juga menarik H.B. Jassin untuk menerbitkan Al-Al-Qur'ān Bacaan Mulia, serta H. Oemar Bakry dengan Tafsir Rahmat-nya. Dalam tiga karya tafsir ringkas diatas tidak ditemukan elemen-elemen corak penafsiran ilmiah, sosial dan pndidikan dalam porsi yang mendominasi, namun juga tidak bisa dianggap nihil dan tidak ada sama sekali, lantaran para mufassirnya memang lahir dan bersentuhan dengan iklim modern dan aspek-aspek kehidupan yang tidak steril dari perkembangan baru ilmu pengetahuan dan temuan teknologi modern. [80]

Hegemoni negara yang membentuk bahasa Indonesia dan menggiring arus besar masyarakat Indonesia yang baru merdeka untuk membentuk konvensi nasional dengan memilih huruf Latin bentuk penulisannya berjalan searah dengan

---

[79]Howard M. Federspiel, *Kajian Tafsir Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung:Mizan, 1996), Hlm. 149

[80]AhmadKhader Http://Www.Academia.Edu/5728327/ketokohan_mahmud_yunus_dalam_bidang_tafsir_al-quran_kajian_terhadap_kitab_tafsir_qur_an_karim (Di Akses Pada 20 Januari 2017 Pukul 21:42).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspirasi reformatif Islam, seperti gagasan pembaruan yang digaungkan Muḥammad Abduh dan dibawa oleh Mahmud Yunus sebagai hasil kuliahnya selama enam tahun di Mesir. Konvensi nasional yang memilih huruf Latin dapat dianggap sebagai representasi dari semakin memusat kultur modern dan ideologi sekuler di satu sisi, dan semakin termarginalkan peran dan kultur Islam tradisional yang sejak lama mengembangkan pemakaian huruf Arab Melayu. Di sini arus besar hegemoni selalu saja menghadirkan sikap resisten, terutama dari kelompok-kelompok sosial yang memang memilih untuk tidak ikut hanyut dalam arus perubahan menuju modernitas zaman. Sikap ini setidaknya masih bisa ditunjukkan dengan terbit tafsir seperti Al-Ibrīz karya K.H. Bisri Mustofa yang masih setia menggunakan aksara Pegon dengan bahasa Jawa. Selain itu juga didapati resistensi yang sama dalam penulisan kitab tafsir Raudhatul Irfan karya K.H. Ahmad Sanusi yang menggunakan aksara Pegon berbahasa Sunda. Kedua karya ini, selain masih meneguhi nilai-nilai tradisional Islam, pemilihan aksara Pegon mungkin disesuaikan dengan bahasa daerah yang dibawakan di dalam karya-karya tafsir itu, dan bukan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia yang memang sudah menjadi lazim dituliskan dengan pola baru berhuruf Latin. [81]

Menakar pentingnya peran Mahmud Yunus dalam meletakkan pola baru penulisan tafsir Indonesia modern pada paruh kedua abad ke-20, ada beberapa poin penting terkait dengan motif-motif seputar masih bertahannya penulisan karya terjemah-tafsir al-Qur‟ān yang bersifat ringkas (ijmali) setelah muncul

---

[81]Ahmad Khader Http://Www.Academia.Edu/5728327/KETOKOHAN_MAHMUD_YUNUS_DALAM_BIDANG_TAFSIR_AL-QURAN_KAJIAN_TERHADAP_KITAB_TAFSIR_QUR_AN_KARIM (Diakses Pada 20 Januari 2017 Pukul 21:42).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir-tafsir yang lebih komprehensif dalam perkembangan literatur tafsir Indonesia.[82]

1. target pembaca yang umumnya menyasar kalangan Muslim umum yang masih awam dan tidak paham bahasa Arab, sehingga terjemahan al-Qur‟‟ān dan tafsirnya dalam bahasa Indonesia, apapun bentuknya, masih sangat dibutuhkan.
2. perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan update dalam penafsiran ayat al-Qur‟‟ān.
3. perkembangan bahasa Indonesia sendiri sebagai bahasa yang terpisah dari bahasa Melayu sebagai asalnya, dan perubahan penulisan ejaan dan struktur kalimatnya secara baik dan benar menjadi motivasi tambahan bagi masih diperlukannya kitab tafsir terjemah yang ringkas dan menyajikan pokok-pokok isi kandungan alQur‟‟ān dalam bahasa Indonesia.
4. terjemah al-Qur‟‟ān dengan anotasi ringkas dalam bahasa Indonesia dipandang masih diperlukan sebagai wahana untuk menyelami kandungan ilmu dan menikmati keindahan yang terkandung di dalam al-Qur‟‟ān melalui bahasa Indonesia.[83]

---

[82]Malta Rina http://pusat-akademik.blogspot.co.id/2008/10/tafsir-al-quran-al-karim-mahmud-yunus.html. (Diakses Pada 20 Januri 2017 Pukul 22:00).
[83]Taufik Adnan Kamal, *Rekrontruksi Sejarah Al Qur'an,* (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), Hlm. 395

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empat poin yang menjelaskan motif-motif penulisan karya terjemah-tafsir ringkas dalam perkembangan literatur tafsir Indonesia memiliki tempat tersendiri dalam perkembangan literatur tafsir Indonesia modern.[84]

[84]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERANAN MAHMUD YUNUS DALAM PEMBAHARUAN TAFSIR DI INDONESIA

Berkat kegigihan usahanya mendalami disiplin ilmu Tafsir di Universitas al-Azhar, Tafsir Al-Qur'ān Karim menjadi hasil konkret dari upaya keras Mahmud Yunus dalam menerjemahkan dan menafsirkan al-Qur"ān ke dalam bahasa Indonesia. Upaya ini tergolong langkah pribadi Mahmud Yunus yang cukup berani, mengingat kegiatan penerjemahan dan penafsiran al-Qur"ān ke dalam bahasa non-Arab belum dapat diterima sepenuhnya oleh seluruh kalangan umat Islam pada waktu itu. Jika di lihat kondisi penafsiran Al-Qur'ān pada masa sebelum abad ke-20 penafsiran Al-Qur'ān sangatlah jauh dari kata moderen dan tidak mampu di fahami oleh kalangan awam.[85]

A.Pembaharuan Mahmud Yunus dalam Tafsir Qurān Karim.

Berdasarkan kondisi yang demikian tafsir Al-Qur'ān di Indonesia dapat di lihat perkembangannya melalui pembagian beberapa periode, dan juga dapat dilihat dari beberapa aspek.

1.Pembaharuan tafsir dalam aspek metodologi.

Mengutip dari buku Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*sejak permulaan Islam sampai ke Indonesia, sekitar abad ke-1 H, dan ke-2 H, dan berlangsung sampai abad ke-10 H (VII-XV M). Penafsiran

[85]Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'ānDi Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung, Mizzan:1996),238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi selama kurun waktu kurang lebih sembilan abad itu disebut masa klasik karena merupakan cikal bakal bagi perkembangan tafsir pada masa-masa sesudahnya. Penafsiran pada masa ini boleh dikatakan belum menampakkan bentuk tertentu yang mengacu pada al-ma'tsur atau ar- ra'yu karena masih bersifat umum. Hal itu disebabkan oleh kondisi masyarakat pada saat itu, yang mana umat Islam Indonesia pada waktu itu belum merupakan suatu komunitas muslim yang sesungguhnya. Sehingga kondisi saat itu dapat dikatakan sebagai "Islamisasi" bangsa Indonesia.

Dalam kondisi yang demikian, jelas tidak mungkin memberikan tafsir Al-Qur'ān dalam bentuk tertentu, seperti al-ma'tsur dan ar-ra'yu. Oleh karena itu, jika di amati secara seksama bentuk tafsir Al-Qur'ān pada masa ini lebih tepat disebut sebagai penafsiran yang berbentuk embriotik integral, yaitu tafsir Al-Qur'ān yang diberikan secara integral bersamaan dengan bidang lain, seperti fiqh, teologi, tasawuf dsb. Semua itu disajikan secara praktis (dalam bentuk amaliyah nyata sehari-hari), tidak dalam bentuk kajian teoritis konseptual. Itulah sebabnya ia tidak dapat dikatakan mengacu pada salah satu bentuk tafsir yang ada, yaitu, al- ma'tsur atau ar-ra'yu dan umat tidak perlu berfikir panjang karena ilmu yang diberikan dapat dilakukan secara real.

Hal ini terlihat ada aktifitas yang dilakukan para Wali Songo di Jawa, seperti salah satu ajaran Sunan Ampel tentang Molimo (tidak mau melakukan lima perkara yang terlarang), yaitu: 1) emoh main (tidak mau main judi), 2) emoh ngombe (tidak mau minum-minuman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memabukkan), 3) emoh madat (tidak mau minum atau menghisap candu atau ganja), 4) emoh maling (tidak mencuri atau korupsi), 5) emoh madon (tidak mau main perempuan atau berzina). Sunan Ampel tidak menjelaskan kepada murid-muridnya bahwa yang disampaikannya itu adalah tafsir Al-Qur'ān . Dia hanya mengatakan bahwa kelima hal tersebut harus ditinggalkan jika ingin selamat di dunia dan akhirat.

Dari beberapa metode tafsir yang dikenal dalam tafsir Al-Qur'ān pada saat ini yang dilakukan oleh para ulama pada periode ini mengisyaratkan metode ijmali. Meskipun belum sepenuhnya mengikuti metode tersebut sebab proses penafsiran dilakukan secara sangat sederhana, tidak salah jika diketegorikan ke dalam kelompok tafsir ijmali. Itupun diterapkan secara lisan tidak tertulis. Jadi walaupun tidak dijumpai karya khusus tentang tafsir yang tertulis pada masa ini dengan telah berkembangnya Islam di kalangan bangsa Indonesia, tidak salah jika disimpulkan bahwa tafsir Al-Qur'ān telah ada masa ini meskipun belum di bukukan dan belum di bahas secara khusus.

pada periode Tengah (abad XVI-XVII M) ini lebih berkembang dan lebih dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah karena tidak didasarkan pada kekuatan ingatan semata sebagaimana periode klasik, dan sudah mempunyai buku pegangan yang representative dari ahli tafsir yang kompeten dan professional. Berpijak pada kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tafsir Al-Qur'ān di Indonesia baru dimulai secara faktual pada periode tengah ini. Diantara upaya penafsiran yang dilakukan ulama pada periode ini ialah membaca dan memahami tafsir tertulis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari Timur Tengah, seperti kitab tafsir Al Jalalain yang dibacakan kepada murid-murid lalu diterjemahkan kedalam bahasa murid (Melayu, Jawa, Sunda, dan sebagainya). Berdasarkan hal tersebut, tafsir Al-Qur'ān yang disampaikan kepada umat berbentuk ar-ra'yu, karena tafsir Al-Jalalain yang dipelajari itu dalam bentuk pemikiran (ar-ra'yu), sementara bentuk al-ma'tsur bisa dikatakan tidak begitu populer, bahkan boleh disebut tidak masuk ke Indonesia pada waktu itu, meskipun pada periode ini tafsir Al-Qur'ān di Timur Tengah telah berkembang teramat pesat.

Namun meskipun penafsirannya berbentuk rasional, penafsir tidak terhalang menggunakan riwayat seperti Hadits-hadits Nabi saw. Keberadaan Hadits didalam tafsir yang berbentuk rasional seperti itu hanya sebatas legitimasi terhadap pemikiran dan ide yang dikemukakannya. Hal ini seakan menggambarkan bahwa Al-Qur'ān demikian menguasai alam fikiran dan perasaan orang-orang zaman dahulu.

Metode tafsir yang diterapkan pada periode ini tidak berbeda dari apa yang dipakai pada periode klasik, yaitu metode ijmali (global), tetapi teknik penyampaiannya telah meningkat. Kalau pada periode klasik sepenuhnya disampaikan secara lisan, pada periode ini teknik penyampaiannya telah dilengkapi dengan kitab.

Periode Pramodern (abad XIX M) di kelompokkan menjadi 2 periode yakni periode ke-18 dan periode ke-19. Periode ke-18 muncul beberapa ulama-ulama yang menulis dalam berbagai disiplin ilmu termasuk tafsir meskipun yang paling menonjol adalah karya yang terkait mistik ilmu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu tasawuf. Diantara ulama tersebut adalah Abd Shamad al-Palimbani, Muhammad Arsyad al- Banjari, Abd Wahhab Bugis, Abd Rahman al-Batawi dan Daud al-Fatani yang bergabung dalam komunitas Jawa. Karya-karya mereka tidak berkontribusi langsung kepada bidang tafsir, akan tetapi banyak kutipan ayat Al-Quṛan yang dijadikan dalil untuk mendukung argumentasi atau aliran yang mereka ajarkan seperti dalam kitab Syar al-Salikin, yang ditulis oleh al-Palimbani dari ringkasan kitab Ihya 'Ulum al-Din karya al-Ghazali.

ketika memasuki abad ke-19, perkembangan tafsir di Indonesia tidak lagi ditemukan seperti pada masa-masa sebelumnya. Hal itu terjadi karena beberapa faktor, diantara pengkajian tafsir Al-Qur'ān selama berabad-abad lamanya hanya sebatas membaca dan memahami kitab yang ada, sehingga merasa cukup dengan kitab-kitab Arab atau Melayu yang sudah ada. Disamping itu, adanya tekanan dan penjajahan Belanda yang mencapai puncaknya pada abad tersebut, sehingga mayoritas ulama mengungsi kepelosok dan mendirikan pesantren-pesantren sebagai tempat pembinaaan generasi sekaligus tempat konsentrasi perjuangan. Ulama tidak lagi focus untuk menulis karya akan tetapi lebih cenderung mengajarkan karya-karya yang telah ditulis sebelumnya.

Tafsir Al-Qur'ān pada periode pramodern tidak jauh berbeda dari apa yag dilakukan pada periode tengah. Jadi, cara substansial tafsir mereka sama karena sama-sama memakai kitab tafsir Al-Jalalain dalam pengajaran tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada murid-murid. Dengan demikian wawasan tafsir Al-Qur'ān diseluruh Indonesia berada pada level yang sama.

Jika diperhatikan dari metode. Berdasarkan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangan tafsir di Indonesia sampai abad ke-19 M itu masih belum mengembirakan, atau dengan ungkapan lain tafsir Al-Qur'ān sampai priode itu masih belum bisa diandalkan untuk membimbing umat ke arah suatu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān secara menyeluruh dan tuntas.

Periode Modern (abad XX M) Sejak akhir tahun 1920-an dan seterusnya, sejumlah terjemahan Al-Qur'ān dalam bentuk perjuz, bahkan seluruh isi Al-Qur'ān mulai bermunculan. Kondisi penerjemahan Al-Qur'ān semakin kondisif setelah terjadinya sumpah pemuda pada tahun 1928 yang menyatakan bahwa bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia. Tafsir al-Furqon misalnya, secara keseluruhan 30 juz dapat di terbitkan pada tahun 1956. Pada tahun 1938 Mahmud Yunus menerbitkan Tarjamat Qur'ān Karim. Kemudian pada tahun 1942, Mahmud Aziz menyusun sebuah tafsir dengan judul Tafsir Al-Qur'ān Bahasa Indonesia. Proses terjemahan semakin baju pasca kemerdekan RI pada tahun 1945 yaitu munculnya beberapa terjemahan seperti Al-Qur'ān dan terjemahannya yang didukung oleh Menteri Agama saat itu.

Metode yang di ganakan pada abad ke-20 atau abad modern ini mulai mengalami pembaharuan, jika dilihat dari Tafsir al-Qurān Karim Mahmud Yunus ini menunjuk pada metode ijmali, suatu metode tafsir yagn bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspeknya. dalam tafsir Mahmud Yunus, aspek kosa kata dan penjelasan arti global tidak selalu dijelaskan. Kedua aspek tersebut dijelskan ketika dianggap perlu atau kadang pula suatu ayat, suatu lafadz dijelaskan arti kosakata-katanya, sedangakan lafadz yang lain dijelaskan arti kosa katanya, sedengkan lafadz yang lain dijelaskan arti globalnya karena mengadung suatu istilah, bahkan dijelaskan secara terperinci dengan memperlihatkan penggunaan istilah itu pada ayat-ayat yang lain.

Melihat dari perkembangan metodologi penafsiran Al-Qur'n dari masa kemasa bisa di lihat bahwasannya tafsir yang muncul pada periode modern yakni abd ke-20 Tafsir Qurān Karim memiliki pembaharuan dari aspek metodologi yang sangat pesat, jika dibandingkn dengan tafsir yang ada pada periode klasik, menengah, dan juga tafsir yang ada pada periode pra-modern. Yang memang pada awal-awal periode hingga pra-modern belum ada metodologi-metodologi penafsiran yang beraneka ragam layaknya perkembangan penfsiran yang ada pada periode modern hingga saat ini. metodologi penafsiran Al-Qur'ān yang telah berkembang antara lain adanya metodologi tafsir tahlily, ijmali, muqorron dan juga Mawḍū'iy yang mana Tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus memiliki metodologi Tahlili karena Tafsir al-Qurān Karim Mahmud Yunus ini menunjuk pada metode ijmali, suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dan seluruh aspeknya. dalam tafsir Mahmud Yunus, aspek kosa kata dan penjelasan arti global tidak selalu dijelaskan. Kedua aspek tersebut dijelskan ketika dianggap perlu atau kadang pula suatu ayat, suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafadz dijelaskan arti kosakata-katanya, sedangakan lafadz yang lain dijelaskan arti kosa katanya, sedengkan lafadz yang lain dijelaskan arti globalnya karena mengadung suatu istilah, bahkan dijelaskan secara terperinci dengan memperlihatkan penggunaan istilah itu pada ayat-ayat yang lain.

Disamping tafsir-tafsir sudah mulai marak dilakukan oleh para ulama, terjemahan Al-Quṛan masih sangat dibutuhkan pada masa saat itu. Terbukti dengan masih terbitnya terjemahan-terjemahan Al-Qur'ān seperti Al-Qur'ān dan terjemahnya seperti yang ditulis oleh Yayasan Penterjemah/tafsir Al-Qur'ān pada tahun 1967 dan 1971 dan pada tahun 1975, yayasan tersebut menerbitkan tafsir dengan judul Al-Qur'ān dan Tafsirnya.

Disamping tafsir Al-Qur'ān , muncul juga berbagai ilmu yang terkait dengan Al-Qur'ān , baik itu sejarah Al-Qur'ān /tafsir, ulum Al-Qur'ān maupun ilmu yang secara tidak langsung terkait dengan Al-Qur'ān dan tafsirnya. Pada awal abad ke-20 munculah berbagai karya, seperti karya Munawar Khalil dengan judul Al-Qur'ān Dari Masa ke Masa yang ditulis pada tahun 1952, dan Hasbi ash-Shiddiqy dengan bukunya Sejarah dan Pengantar Al-Qur'ān pada tahun 1954. Masjfuk Zauhdi ikut juga menulis ilmu tafsir dengan judul Pengantar Ulumul Al-Qur'ān pada tahun 1979. Begitu juga mulai muncul terjemahan ilmu tafsir seperti terjemah karya Manna al-Qattan pada tahun 1941.

2.Pembaharuan tafsir dalam aspek eksplanasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak jauh dari pembaharuan metodologi pada periode-periode awal munculnya tafsir hingga saat ini tafsir mengalami perkembangan yang pesat. Seperti pembaharuan tafsir dalam aspek eksplanasi pada periode ke-20 dalam tafsir Qurān Karim karya mahmud Yunus, jika dilihat dari beberapa periode perkembangan tafsir dalam aspek eksplanasi pada abad awal hijriyyah Tafsir di berikan bersamaan dengan penjelasan tentang berbagi subjek bahasan, misalnya teologi di tafsirkan ketika mengajarkan aqidah, ayat-ayat yang membicarakan shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya di tafsirkan pada waktu mengajarkan subjek tersebut.

Berdasarkan kenyataan itu kita dapat berkata bahwa tafsir Al-Qur'ān pada periode ini bersifat sporadik, praktis dan kondisional. Artinya, tafsir diberikan sesuai kebutuhan praktis. Hal ini sangat logis karena sebagian besar mereka masih buta huruf sehingga mereka hanya mengandalkan kekuatan ingatan dalam proses internalisasi ajaran atau nilai.

Diantara upaya penafsiran yang dilakukan ulama pada periode Tengah (abad XVI-XVII M) ialah membaca dan memahami tafsir tertulis yang datang dari Timur Tengah, seperti kitab tafsir Al Jalalain yang dibacakan kepada murid-murid lalu diterjemahkan kedalam bahasa murid (Melayu, Jawa, Sunda, dan sebagainya). Berdasarkan hal tersebut, tafsir Al-Qur'ān yang disampaikan kepada umat berbentuk ar-ra'yu, karena tafsir Al-Jalalain yang dipelajari itu dalam bentuk pemikiran (ar-ra'yu), sementara bentuk al-ma'tsur bisa dikatakan tidak begitu populer, bahkan boleh disebut tidak masuk ke Indonesia pada waktu itu, meskipun pada periode ini tafsir Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'ān di Timur Tengah telah berkembang pesat. Namun meskipun penafsirannya berbentuk rasional, penafsir tidak terhalang menggunakan riwayat seperti Hadits-hadits Nabi saw.

Tafsir Al-Qur'ān pada periode pramodern tidak jauh berbeda dari apa yag dilakukan pada periode tengah. Jadi, cara substansial tafsir mereka sama karena sama-sama memakai kitab tafsir Al-Jalalain dalam pengajaran tafsir kepada murid-murid. Dengan demikian wawasan tafsir Al-Qur'ān diseluruh Indonesia berada pada level yang sama. Meskipun kitab yang dipelajarinya sama, namun teknik cara penyampaian dan sarananya tampak lebih maju. Kalau pada periode yang lalu penerjemahan yang dilakukan belum tertulis, maka periode ini telah ditulis, demikian pula dengan tempat dan sistem pengajian dibuat semacam halaqoh. selain itu perkembangan pemikiran juga telah meningkat kepada syarh terhadap tafsir Al-Jalalain tersebut sesuai dengan kebutuhan murid-murid. Syarh tersebut ada yang berbahasa pribumi dan ada pula yang berbahasa Arab.

Pada periode modern penyampaian tafsir sangat berkembang pesat, cara penyampaiannya sudah sangat tertulis. Kajian tafsir pada periode ini sngat berkembang, namun perkembangan tafsir dari dulu hingga saat ini ada dua bentuk saja yakni tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ra'yi.[86] Bentuk yang pertama sesuai dengan namanyatafsir bil ma'tsur, tafsir yang di dominasi oleh peninggalan-peninggalan atau sejarah-sejarah nabi hingga sahabat. Pada intinya dalamkitab tafsir bil ma'tsur tetap terdapat pemikiran rasional

[86]Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsirn Al-Qur'ān,*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar:1998),33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun hanya sedikit. Sedangkan tafsir bilra'yi di dominasi oleh pemikiran-pemikiran rasional, namun tidak menutup msuknya riwayat-riwayat hadis Nabi.

Contohnya saja pada penafsiran MahmudYunus dalam tafsirnya Qurān Karim yang menafsirkan ayat-ayatnya dengan global dan kontekstualisasi zaman yang memang harus dimajukan pada saat itu.

3.Pembaharuan Tafsir aspek isi.

Seperti yang telah di paparkan diatas mulai dari metodologi yang berbeda-beda mulai periode awal hingga periode 20, dan juga perkembangan tafsir aspek eksplanasi mulai periode awal hingga periode 20 yang sangat berkembang maka peneliti ingin memunculaknpenafsiran-penafsiran Mahmud Yunus dalam kitab tafsirnya yang membahas tentang pola pembaharuan mulai dari pembaharuan pendidikan, sosial dan politik.

B.Gagasan Pembaharuan dalam aspek Ilmu Pengtahuan.

Aspek ilmu pengetahuan menjadi salah satu agenda para tokoh pembaharu. Mahmud Yunus, Ahmad Dahlan, Harun Nasution, dan Nurcholis Madjid, dalam bukunya Prof. Abudin Nata, dalam tokoh-tokoh pembaharu pendidikan di Indonesia. Para pembaharu sadar bagaimana pentingnya pendidikan untuk para generasi yang lebih muda. Perubahan dalam pemikiran dan ide-ide tentulah memiliki arti yang besar dan bertahan lama, apabila perubahan memiliki tempat dalam generasi muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harun Nasution berpendapat bahwa masyarakat muslim Indonesia kurang maju dalam hal ekonomi dan kebudayaan karena mereka menganut ideologi yang fantalistik dan statis. Menurutnya teologi Ahlu Sunnah dan Ash'ariyah harus bertanggung jawab atas kemadengan ini.pandangan muslim sempit tidak terbuka mengenai reformasi dan modernisasi, sebagai persyaratan pembangunan umat. Inilah sebab mengapa ia mengubah pandangan fantalistik dan tradisional ini dengan pandangn yang lebih dinamis, rasional dan modern. Untuk mengimplementasikan tujuannya ini, Harun Nasution memilih pendidikan terutama pendidikan tinggi.Sedangkan Nurcholis Madjid memiliki pemikiran dan gagasan dalam aspek pendidikan sebagai berikut :

1.Pembaharuan pesantren.

2.Kebangkitan gerakan intelektual di kalangan umat Islam.

3.Peningkatan pengalaman agama.

4.Pendidikan akhlak.

5.Pesan-pesan taqwa.[87]

Peneliti akan melampirkan beberapa contoh penafsiranyang bercorak pembaharuan Mahmud Yunus dalam kitab Tafsir Al-Qur'ān Kaim.

1.Penafsiran Mahmud Yunus dalam kitab Tafsir Qurān Karim yang membahas tentang sistem pendidikan

a.Az-Zumar ayat 9.

[87]*Ibid*, 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[88]

Tafsirannya.

Samakah orang yang taat dan orang yang durhaka? Samakah orang yang berilmu dengan orang yang dungu (bodoh)? Tentu tidak sama. Adapun yang di maksudkan dengan ilmu disini, bukan ilmu perkara sholat, puasa (ibadah), melainkan terkandung olehnya semua macam ilmu pengethuan yang berfaedah untuk dunia dan akhirat, seperti ilmu alam, ilmu bumi, dan yang lainnya. Sekarang tampak benar perbedaan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Maka kapalterbang, kapal selam, becakap-cakap antara barat dan timur dengan radio, mendirikan macam-macampabrik, semua itu berkat ilmu pengetahuan. Orang yang dungu tentu akan menggelengkan kepala saja,sehingga ta'jub melihat keganjilan yang banyak itu. Oleh sebab itu, mestilah kita menuntut ilmu pengetahuan, meskipun hingga eropa dan jepng. Nabi Muhammad SW bersabda : "Tuntutlah ilmu itu dari mulai buaian (waktu anak-anak) sampai kedalam lahat (kubur).[89]

Adapun menuntut ilmu itu ada du macam:

1. Menuntut ilmu di sekolah, dengan perantara guru, itu bangku sekolah namanya, maka kewajiban anak-anak sekurang-kurangnya di sekolah rendah, dan orang-orang yang berkesanggupan dan berotak tajam hendaklah sampai kesekolah tinggi, umpamanya : sekolah doktor, sekolah insinyur, sekolah hukum, sekolah pertanian, sekolah perniagaan, sekolah pertukangan, dan sebagainya. Yaitu menurut kemauannya masing-masing.

[88]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 677
[89]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Menuntut ilmu dengan sendirinya saja, yaitu kewajiban tiap-tiap orang, mulai dari keluar sekolah sampai meninggal dunia. Maka tiap-tiap kita hendaklah kita belajar ilmu pengetahuan dengan perantara: buku-buku, surt kabar, majalah-majalah dan dengan pergauan juga pengalaman. Orang yang tidak mau belajar dengan sendirinya akan tertinggal dibelakang dan nanti tidak dapat menempuh masyarakat baru, karena dunia sekarang selalu berputar dan berubah-rubah. Kaum guru, dokter, insinyur, master dan yang lainnya akan tertinggal di belakang, jika tidak mau belajar dan menambah ilmu pengetahuannya, karena setiap ilmu itu selalu bertambah dan profesor-profesor selalu mengeluarkan ilmu baru. Selain itu orang jangan lupa mempelajari ilmu islam, yang amat sesuai dengan, masyarakat dunia sekrang. Bukalah saba Nabi Muhammad yang menyeruh menuntut ilmu itu, suatu bukti atas agama islam, sebagai agama yang menyuru berkemajuan.[90]

b.Surat Al-A'laq ayat 3-5.

ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[91]

Tafsirannya :

Ayat ini mengajarkan kepada kita agar setiap orang baik putra maupun putri meski pandai membaca dan menulis dengan pena (kalam). Oleh sebab itu di negeri yang maju, telh diadakan suatu peraturan, yaitu memaksa ibu bapak memasukkan anaknya ke sekolah, sekurang-kurang ke sekolah rendah, supaya umum orang pandai membaca dan menulis. Di

[90]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 678.
[91]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 915.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jepang yang berdekatan dengan indonesia, disana telah ada 99% yang pandai tulis baca sedangkan yang buta huruf hanya 1% saja, yakni setiap dalam Al-Qur'ān , 100 banding 1 yang buta huruf. Di Indonsia yang kebanyakan kaum muslimin hanya 7% orang yang pandai baca tulis. Jadi jumlah orang yang buta huruf 93%. Bukanlah ini sesuatu keajaiban bagi kaum muslimin? Padahal Al-Qur'ān telah menganjurkan, setiap orang, pandai tulis baca? (hal ini sekitar tahun 1935 waktu mulai mengarang tafsir Al-Qur'ān ini). Oleh sebab itu kita serukan agar setiap negeri diadakan sekolah."menyesal" bagi orang-orang dewasa, sedang setiap ibu bapak hendaklah memasukkan anak-naknya ke sekolah. [92]

c.Surat Al-Qolam ayat 1

نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,[93]

Tafsirannya:

Dalam Al-Qur'ān ada suatu surah yang bernama Al-Qolam (pena), serta Allah bersumpah dengan dia dan apa yang dituliskannya, supya menjadi peringatan kepada kita, bahwa agama islam mementingkan benar hal karang-mengarang dan menggunakan pena. Memang sekarang amat penting sekali mencatat ilmu pengetahuan dengan perantara buku-buku (kitab-kitab), sehingga setiap orang dapat belajar di tempat tidurnya masing-masing. Sebenarnya pena itu sangat besar sekali dalam masyarakat sekarang, sehingga seorang penulis mendapat derajat yang tinggi, karangannya dan tajam penanya bahkan ada yang menjadi kepala pemerintah lantaran kecakapannya dalam karang-mengarang. Suatu bukti bagi kita, bahwa pena itu besar sekali pengaruhnya. Sebab itu sepatutnya setiap orang belajar karang-mengarang dan menggunakan pena. Sekurang-kurangnya untuk keperluan sehari-hari saja.[94]

d.Surat Al-An'am ayat 38.

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِى ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

[92]*Ibid.*
[93]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 845.
[94]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Tafsirannya:

Allah menerangkan dalam ayat ini, bahwa binatang-binatang yang melata di bumi dan burung-burung yang berterbangan di bumi adalah suatu bangsa (umat) sempurna manusia. Tetapi Allah tidak menerangkan binatang-binatang itu serupa dengan manusia? Sebabnya ialah dengan yang demikian itu dapat diketahui akal yang di anugerahkan kepada manusia. Sebagi ahli pengetahuan pada masa sekarang telah mengetahui sebagian dari padanya, karena telah lama memeriksa tentang ilmu hewan, sehingga di negeri yang berkemajuan diadakan kebun binatang untuk menjaga singa, harimau, ular, burung, ikan, dan sebagainya. Disanalah mereka dapat mempelajari hal keadaan binatang itu, sehingga mereka dapat mengetahui ilmu binatang dan rahasia binatang. Pendeknya ayat ini menyuruh kita mempelajari ilmu hewan, agar dapat kita ketahui, tentang apakah hewan itu serupa dengan manusia, oleh karena itu ilmu itu hruslah di ajarkan di sekolah-sekolah agama islam beserta ilmu yang lain. [95]

e.Surat An-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[96]

Penafsirannya :

Sesungguhnya orang-orang badwi (dusun) itu, amat kuat kekafirannya dan kemunafikannya, karena ia tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasulnya, apalagi ia tidak padai membaca dan menulis, untuk mempelajari peraturan agama. Sebenarnya di kampung-kampung sangat sulit memasukkan kebenaran agama karena jauhnya tempat pendidikan dan merajalela buta huruf. Sebab itu kewajiban kita mengharuskan buta huruf dari kampung-kampung dan menyiarkan ajaran Alif-Ba-Ta (a.b.c) disemua tempat. Dengan jalan demikian besarlah harapan agartersiar ilmu pengetahuan seluruh penjuru dunia. [97]

---

[95]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 181.
[96]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004),
[97]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f.Surat Ali Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.[98]

Tafsirannya :

Disini nyatalah bahwa agama Islam telah menganjurkan, supaya kita mempelajari ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan kejadian langit dan bumi, seperti ilmu falak, ilmu alam, dan sebagainya. Oleh sebab itu banyaklah ulama Islam dahulu kala yang mempelajari ilmu-ilmu dari buku Yunani dan Persia, sehingga bertebarlah buku-buku arab yang dikarang oleh orang dalam ilmu itu. [99]

2.Penafsiran Mahmud Yunus dalam kitab Tafsir Qurān Karim yang membahas ilmu pendidikan.

a.Surat Yunus ayat 101

قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".[100]

[98]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim*, (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 644.
[99]*Ibid.*
[100]*Ibid*,306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsirannya :

Ayat ini menyuruh kita memperhatikan apa yang ada di langit seperti bulan, matahari, dan bintang-bintang. Gunanya agar kita insyaf dan mengetahui, bahwa yang menjadikannya adalah yang maha kuasa. Begitu juga hendaklah perhatikan apayang ada di bumi, seprti tumbuhan-tumbuhan, binatang-binatang, dan apa yang tersimpan didalam tana seperti emas, perak, batuarang, minyak bumi, dan sebagainya. Ringkasnya ayat ini menyuruh kita mempelajari bermacam-macam ilmu pengetahuan umpamanya ilmu falak, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu hewan, ilmu alam, kimia dan sebagainya. Karena dengan mempelajari ilmu-ilmu itu dapatlah kita memperhatikan apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit, dengan perhatian secara luas dan ilmiah. Oleh sebab itu hendaklah diajarkan ilmu-ilmu itu (ilmu-ilmu modern) dalam sekolah-sekolah agama karena itu memperhatikan apa-apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi.[101]

b.Surat Fāṭir ayat 41

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يُمۡسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ أَن تَزُولَاۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنۡ أَمۡسَكَهُمَا مِنۡ أَحَدٖ مِّنۢ بَعۡدِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورٗا ٤١

Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.[102]

Penafsirannya :

Ada orang yang mengatakan, bahwa bumi junjung oleh seekor lambu besar. Cerita ini hanya semata-mata dongeng yang tidak dapat dipercayai. Ayat ini menerangkan, bahwa yang menahan langit dan bumi, agar tidak terjatuh dan tergelincir ialah Allah semata-mata dan tidak ada seorang pun yang menahan dari padanya. Menutut pemeriksaan pada ahliilmu alam, bahwa Allah mengadakan kekuatan dari dalam langit dan bumi itu, yaitu kekuatan tarik menarik dengan beberapa bintang beredar yang lain diantaranya planet jiak kekuatan itu tidak ada, niscaya keduanya itu tidak bereda yang lain diantaranya planet jika kekuatan itu tidak ada, niscaya kekuatan itu tidak beredar dengan teratur. Jadi jelaslah bahwa Allah menahan langit dan bumi itu, dengan mengadakan kekuatan tarik menarik, sebagaimana, kita manusia dapat menggunakan sesuatu yang diatas bumi ini, dengan akal yang dianugerahkannya

[101]*Ibid.*
[102]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kita. Jika tidak dengan akla pikiran itu niscaya manusia tidak dapat berlayar di lautan dan pula tidakterbang di udara.[103]

3.Penafsiran Mahmud Yunus dalam kitab Tafsir Qurān Karim yang membahasperkembang Al-Qur'ān sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan.

a.Surat Al-Jatsiyyah ayat 12-13.

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.[104]

Tafsirannya:

Dalam dua ayat ini ditegaskan, bahwa Allah memudahkan bagi kita mempergunakan lautan untuk berlayar dengan perahu dan kapal, guna mencari rizky Allah. Ini patut menyadarkan kita sebgai kaummuslimin Indonesia yang pulau-pulau kita dikelilingi oleh lautan yang luas, agar sebagian kita itu berpegang di tangan bangsa asing. Sekarang haruslah berpegang di tangan kita bangsa Indonesia. Dengan jalan ini berarti kemerdekaan bangsa Indonesia. Begitu juga Allah memudahkan bagi kita apa yang ada di langit seperti kapal terbang dan sebagainya, dan apa yang ada di bumi seperti tanah tempat bercocok tanam, barang-barang tambang seperti emas, perak, batu rang, minyak, timah, dan sebagainya. Semua itu di mudahkan oleh Allah untuk kita ambil dan pergunakan, tetapi selama inikita lengah dan lalai tntang demikian. Sebab itu haruslah kaum muslimin khususnya dan bangsa Indonesia umumnya mengusahakan demikian, menurut anjuran kitab suci Al-Qur'ān . [105]

---

[103]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim*, (Jakarta: P T Hida Karya, 2004),644.
[104]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim*, (Jakarta: P T Hida Karya, 2004), 739.
[105]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.Surat Al-Ghosiyah ayat 18-20.

وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?
Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?
Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?[106]

Penafsirannya :

Ayat ini memerintahkan kepada kita agar memperhatikan bagaimana kejadian unta karena keajaiban sangat ajaib ia dapat berjalan di padang sahara siang dan malam, meskipun disna kekurangan makanan dan air. Ayat ini memerintahkan mempelajari ilmu hewan, orang-orang yang mempelajari ilmu itu dapat mengetahui keajaiban unta itu. Begitu juga kita memperlihatkan bagaimana ketinggian langit (matahari, buln, bintang-bintang beredar). Semua itu tidak jauh kebumi ini. Menurut pendapat ali falak bahwa sebabnya ialah karena kekuatan tarik menarik sesamanya, sehingga samua itu terletak di awang-awang dengan tidak ada tiangnya. Ayat ini memerintahkan kepada kita agar mempelajari ilmu falak. Dan lagi hendaklah memperhatikan bagaimana keadaan gunung-gunung yang berada di muka bumi, sebagai pancung dan bagaimana dataran bumi, menurut pandangan kita semua itu harus kita pikirkan. Ringkasnya ayat ini memerinyahkan kita mempelajari ilmu bumi. [107]

i.Gagasan Pembaharuan dalam aspek politik.

Salah satu tujuan para pembaharu adalah keebangkitan kembali umat Islam khususnya dalam aspek politik. Maka dari itu beberapa penfsiran yang membahas tentang politik.

1.Surat Fātir Ayat 39.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri.

[106]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004),900-901.
[107]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.[108]

Tafsirannya.

Allah menjadikan kaum, hai kaum muslimin, jadi khalifah di muka bumi, yakni jadi kepala negara atau kpala pemerintahan, yaitu selama kamu menurut petunjuk Al-Qur'ān , tetpi bila kamu menyimpang dari petunjuk itu, maka akan hilanglah kekuasaan kamu dari muka bumi, sebagaimana kejadian pada beberapa umat Islam selama ini. di antara petunjuk Al-Qur'ān yang terpenting, ialah persatuan yang kokoh di antara semua kaum muslim. Maka apabila mereka telah berpecah belah,alamat negara mereka akan kiamat (musnah).

Dari penafsiran Mahmud Yunus diatas terlihatlah ide pembaharuan beliau yakni kembali pada ajaran Al-Qur'ān dan Hadis.

2.Surat an-Nisa' ayat 71

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ خُذُوا۟ حِذْرَكُمْ فَٱنفِرُوا۟ ثُبَاتٍ أَوِ ٱنفِرُوا۟ جَمِيعًا ﴿٧١﴾

Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama![109]

Tafsiranya:

Dalam ayat ini Allah menerangkan bagaimana cara menghadapi musuhmu, yaitu hendaklah kamu waspada dan bersedia menghdapi musuhmu, dengan menyipkan alat, senjata yang tak kurang mutunya dari alat senjata musuhmu. Sebab itu harus diketahui hal ihwal musuh persiapannya, perlengkapannya, dan alat senjatanya. Bahkan haruslah bagimu kaum muslimin mempelajari ilmu pengetahuan tentang cara membuat senjata serta ilmu ketentaraan baik untuk angkatan laut, angkatan udara maupun angkatan darat. [110]

Dari penafsiran Mahmud Yunus diatas terlihatlah ide pembaharuan beliau yakni mengubah pola pikir tradisisonal menjadi pola pikir rasional

[108]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim*, (Jakarta: P T Hida Karya, 2004),643.
[109]*Ibid.*
[110]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii.Gagasan pembaharuan tafsir Qurān Karimdalam aspek sosial.

1.Surat Al-Baqoroh ayat 92

۞ وَلَقَدْ جَآءَكُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿٩٢﴾

Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembahan) sesudah (kepergian)nya, dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim.[111]

Tafsirannya.

Adapun mukjizat Nabi Muhammad yang sekarang masih kita lihat dengan mata kepala yakni Al-Qur'ān . Sehingga kini tidak bisa juga seorangpun menirunya. Mu'jizat itu menurut keadaan tempat dan masa. Sekarang ini masailmu pengetahuan, karang mengarang pidato, fasih lidah. Oleh sebab itu mukjizat Nabi Muhammad adalah kitab suci Al-Qur'ān yang berisi *i'tiqad* dengancukup alsannya. [112]

Dari penafsiran Mahmud Yunus di atas terlihatlah ide pembaharuan beliau yakni bahwa Al-Qur'ān sesuai dengan perkembangan zaman.

2.Surat Al-Baqoroh ayat 115

وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.[113]

Tafsirannya:

Disini erang benar bahw Al-Qur'ān bukanlah karangan Nabi Muhammad melainkan semata-mata wahyu dari Allah. Karena karangan seseorang mestilah menurut sesuai dengan tanah airnya,masanya dan pengetahuannya

---

[111]*Ibid.*
[112]*Ibud.*
[113]Mahmud Yunus, *Tafsir Qurān Karim,* (Jakarta: P T Hida Karya, 2004),38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada masa itu. Tetapi Al-Qur'ān dapat bersesuaian dengan segala tempat dan masa, skalipun ilmu pengetahuan bertambahtinggi. [114]

Dari penafsiran Mahmud Yunus diatas terlihatlah ide pembaharuan beliau yakni bahwa Al-Qur'ān sesuai dengan zaman dan kemajun ilmu modern. Penafsiran Mahmud Yunus mengenai ayat-ayat sosial lebih kepada kehidupan masyarakat sehari-hari pada zaman itu. Dimana bahwasannya Mahmud Yunus menafsirkan Al-Qur'ān agar dipahami oleh masyarakat umum, untuk mengembalikan fungsi Al-Qur'ān sebagaipetunjuk bagi semua umat muslim.

[114] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai "Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia dalam Tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus". Akhirnya penulis menemukan kesimpulan bahwa bentuk penafsiran yang terjadi pada periode klasik. Bentuk serupa ini jika ditelusuri ke hulunya, yaitu pada masa Nabi dan Sahabat maka akan dijumpai suatu titik temu, khususnya dari sudut teknik penyampaian dan kondisi yang mereka hadapi karena mempunyai kemiripan. Hal itu terjadi karena kondisi yang dihadapi oleh para ulama di masa ini mirip dengan kondisi pada masa awal Islam.

Dari ketiga aspek tafsir yang dikemukakan (bentuk, metode, dan corak) inilah dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat, serta menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'ān selalu dinamis dan sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan umat.

1. Tafsir Qurān Karim karya Mahmud Yunus memiliki metodologi Tahlili karena Tafsir al-Qurān Karim Mahmud Yunus ini menunjuk pada metode ijmali, suatu metode tafsir yagn bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dan seluruh aspeknya.
2. pada periode klasik penyampaian tafsir berbeda dengan periode modern penyampaian tafsir sangat berkembang pesat, cara penyampaian pada periode modern sudah sangat tertulis. Periode klasik penyampaiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sistem pembacaan saja bukan berupa tulisan/ pembukuan melainkan kitab tafsir Tafsir tersebut di berikan bersamaan dengan penjelasan tentang berbagi subjek bahasan, misalnya teologi di tafsirkan ketika mengajarkan aqidah, ayat-ayat yang membicarakan shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya di tafsirkan pada waktu mengajarkan subjek tersebut.

3.Tafsir Quran Kari karya Mahmud Yunus sangat berpengaru terhadap perkembangan Tafsir di Indonesia, terbukti setelah abad ke-20 Tafsir Qurān Karim menjadi rujukan banyak penulisan Tafsir di Indonesia dan juga cara pemaparannya sangat di tiruoleh tafsir-tafsir yang bermunculan pada abad setelahnya.

Penafsiran Mahmud Yunus, menandakan bahwasannya menyuruh kita untuk mempelajari bermacam-macam ilmu pengetahuan, sosial dan jugapolitik. Oleh sebab itu hendaklah di ajarkan ilmu-ilmu itu (ilmu-ilmu modern) dalam sekolah-sekolah agama, karena itu memperhatikan apa-apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dari penafsiran Mahmud Yunus maka terlihatlah itu pembaharuan beliau yakni, diketahui bahwasannya gagasan pembaharuan Mahmud Yunus dalam aspek pendidikan ialah mengubah sistem pendidikan tradisional menjadi sistempendidikan modern. Dengan ditandai mendirikan sekolah modern pertama di Indonesia.

B.Saran-Saran

1.Penulisan skripsi ini merupakan bentuk kajian naskah kitab Tafsir Quran Karim karya Mahmud Yunus dengan judul “Gagasan Pembaharuan Tafsir di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia (Kajian terhadap naskah Tafsir Quran Krim Karya Mahmud Yunus)" yang menjelaskan tentang gagasan-pembahruan mahmud yunus dan juga pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan Mahmud Yunus dalam tafsirnya yang mana pembaharuan yang Mahmud Yunus lakukan sangat berdampakpada perkembangan tafsir yang ada setelah adab ke-20. Pembaharuan ini di harapkan bisa menciptakan perkmbangan-perkembangan Tafsir yang lebih-lebih baik.

2.Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik akan selalu penulis terima guna penyempurnaan yang lebih baik. Selain itu, penelitian tentang kajain naskah dan tokoh bisa dilanjutkan karena sangatlah bermanfaat sebagai wacana baru dalam perkembangan tafsira al-Qur'ān di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzahabi, Muhammad Hussein.*Al-Tafsir Wa Al-Mufassiruun*. Kairo. Maktabah Wahbahvol. II.2003.

Amir Mafri, dan Lilik Ummi Kultsum.*Literatur Tafsir Indonesia*. Ciputat. Lemlit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2011.

Ash-Shiddieqy, Hasbi.*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran /Tafsir*.Jakarta:Bulan Bintang.1980.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*.Bandung. Mizan.1994.

al-Qattan, Manna Khalil*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān* .jakarta;litera ntar nusa.2009.

al-Suyuti, Jalaluddin.*al-Itqan fi ulum Al-Qur'ān* .Beirut: Dar al-Fikr. t. t..

al-Shobuni, Muhammad Ali. *al-Tibyan fī ulum Al-Qur'ān* .eirut: 'Alim al-Kutub.1085.

al-Zarqoni, Moh. Abd. Azhim¯.*Manahil al-'Urfan fī ulum Al-Qur'ān* . Juz II Beirut. Dar al-Fikr.

al-Muhtasib, Abdul Majid Abdul al-Salam.*"Visi dan paradigma Tafsir Al-Qur'ān Kontemporer"*ter. Moh. Maghfur Wachid Bangil. al-Izzah.1997.

Baidan, Nashruddin.*Perkembangan Tafsir di Indonesia*. Solo. Tiga Serangkai Mandiri.2003.

——————— *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta. pustaka pelajar.2005.

Baker, Anton dan Akhmad Kharizz. *Metode Penelitian*. yogyakarta. karnius press.2009.

——————— *Metode Penafsiran Al-Qur'ān* . Yogyakarta.Pustaka Pelajar.2011.

Faderspiel, Howard M.*kajian Al-Qur'ān di Indonesiadari Mahmud Yunus hingga quraish shihab*. bandung;mizan.1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghafur, Saiful Amin.*Profil Para Mufasir Al-Qur'ān* . Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.2008.

Gusmian, Islah.*Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideology*. Jakarta.Teraju.2003.

Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'ān Aktualisasi Pesan Kehidupan di Dalam Al-Qur'ān* .Ciputat. logos.1999.

Hasb, al-Shiddiqi. *ilmu-ilmu Al-Qur'ān* .Jakarta.Bulan Bintang.1972.

Hamidy, Fachruddin Zainuddin.*Tafsir Al-Qur'ān* Jakarta. Penerbit Widjaya.1967.

Kamal, Taufik Adnan.*Rekrontruksi Sejarah Al Al-Qur'ān* . Jakarta. Yayasan Abad Demokrasi. 2011.

Nasution, Harun.*Pembaharuan DalamIslam*.jkarta;Bulan Bintang. cet I. *2002.*

Madjid, Nurcholish.*IslamKemodernan dan KeIndonesiaan*.Jakarta. Mizan. 2008.

Herry, Mohammad. dkk.*Tokoh-tokoh Islam Yang BerpengaruhAbad 20*. Jakarta. Gema Insani Press.2006.

Mufakhir, Muhammad.*Tafsir 'Ilmi*. Banda Aceh. Yayasan Pena. 2004.

Shihab, M. Quraish.*Kaidah Tafsir*.Tanggerang. Lentera Hati. 2012

_____ .*Membumikan al-Al-Qur'a>n* . Bandung. Mizan. 1992.

_____ .*Sejarah dan Ulum Al Al-Qur'ān* . Jakarta.Pustaka Firdaus.1999.

Sudjana, Nana.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. bandung;sinar baru algesindo.2012.

Suyuti, As. *al-itqan fiulum Al-Qur'ān* .beirut.dar al kutubal-ilmiyah.1425 H/2004 M.

Tim penyusun MKD UINSA.*Studi Al-Qur'ān* . surabaya.UIN Sunan Ampel press.3013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yunus, Mahmud. *Tafsir Al-Qur'ān krim.* ciputat.Mahmud Yunus wa Dzuriyyah.1979.

_____ *Sejrah Pendidikan di Indonesia.* Jakarta. Mutiara Sumber Widja.1999.

Ahmad,Khader.http://www.academia.edu/5728327/KETOKOHAN_MAHMUD_YUNUS_DALAM_BIDANG_TAFSIR_AL-QUR'ĀN _KAJIAN_TERHADAP_KITAB_TAFSIR_QUR_AN_KARIM (di akses pada 20 januari 2017 pukul 21:42).

Aziz, Hambali.http://migodhog.blogspot.com/2012/04/corak-tafsir-fiqhi.html. (di akses pada 23 Oktober 2016 pukul 13:23)

Rahman, Kholaf. https://ojifahrurojisalamindonesia.wordpress.com/tag/definisi-pembaharuan/ (di akse pada 27-10-16. pukul 24;00).

Rina, Malta.http://pusat-akademik.blogspot.co.id/2008/10/tafsir-al-quran-al-karim-mahmud-yunus.html. (diakses pada 20 Januri 2017 pukul 22:00).

Sari, Kurnia. http://menyempal.wordpress.com/kajian-pemikiran/tafsir-al-Qur'ān -mahmud-yunus/ (di unduh pkl 12:19. 23/12/2016).

Akmal,Sifuddin.file:///C:/Users/niva/Documents/Tafsir%20Quran%20Karim%20Karya%20Mahmud%20Yunus%20pdf.htm (di akses pada selasa 03 januari 2017. pukul 13:00 WIB).

Mawardi, Khaerudin . *ANALISIS TAFSIR QURĀN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS.* http://jqh.albayanjournal.com/wp-content/uploads/2013/quran-pdf. diakses pada 20 Januari 2017 pukul 18:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id